

**PENGARUH KETERAMPILAN TEKNIK DASAR OLAHRAGA
FUTSAL TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
SISWA DALAM EKSTRAKURIKULER DI
MIN 01 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

MAULANA SHOUFY

NIM : 21591122

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2026

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
di-Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Maulana Shoufy

NIM : 21591122

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : "Pengaruh Keterampilan Teknik Dasar Olahraga Futsal Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Siswa Dalam Ekstrakurikuler Di MIN 01 Rejang Lebong"

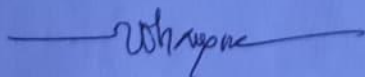
Sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 05 Januari 2026

Pembimbing I



Dr. Edi Wahyudi, M.M.TPd

NIP. 197303131997021001

Pembimbing II



Jauhari Kumara Dewi, M.Pd

NIP. 199108242020122005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Maulana Shoufy

NIM : 21591122

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Keterampilan Teknik Dasar Olahraga Futsal Terhadap
Perkembangan Motorik Kasar Siswa Dalam Ekstrakurikuler Di MIN 01 Rejang
Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis secara diajukan atau dirujuk dalam naskah ini atau disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Cukup, 12 Februari 2026

Maulana Shoufy
NIM.21591122



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 296 /In.34/F.T/I/PP.00.9/III /2026

Nama : Maulana Shoufy
NIM : 21591122
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Keterampilan Teknik Dasar Olahraga Futsal Terhadap
Perkembangan Motorik Kasar Siswa Dalam Ekstrakurikuler Di
MIN 01 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

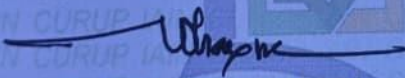
Hari/ Tanggal : Senin , 02 Maret 2026
Pukul : 08.00 - 09.30. WIB
Tempat : Ruang 05 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

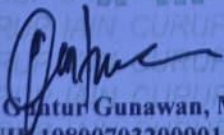
Sekretaris

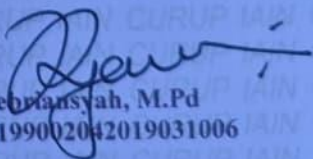

Dr. Edi Wahyudi, M.M.TPd
NIP. 197303131997021001


Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 199108242020122005

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007


Febriansyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keterampilan Teknik Dasar Olahraga Futsal Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Siswa Dalam Ektrakurikuler Di MIN 01 Rejang Lebong ”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd, M.M selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Prof. Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I, M. Hum selaku wakil Dekan I dan Ibu Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
5. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik.
7. Bapak Dr. Edi Wahyudi. M.M. TPD selaku pembimbing I dan Ibu Jauhari Kumara Dewi M.Pd selaku Pembimbing II.
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag, M.Pd.I Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
10. Bapak Andre Delivio S.Pd yang telah membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 22 Desember 2025

Penulis,

Maulana Shoufy

Nim. 21591122

MOTTO

Tidak ada yang mustahil bagi orang yang terus
berjuang dan percaya pada
diri sendiri.

(Maulana Shoufy, 2026)

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang bergelimangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penulis juga ingin mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar demi kelancaran penyusunan dan penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Cinta pertama dan panutan terbaik ayah tercinta Jahirman, dan belahan jiwa serta pintu surgaku Ibu Indrawati. Sebagai tanda bakti dan hormat serta terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, tiada kata yang pantas selain terima kasih, terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua penulis dan seluruh keluarga yang kebersamai, ayah yang menyalakan cahaya disaat asa mulai gelap dan ibu yang melapangkan dada serta jalanku dengan doa-doanya. Terima kasih untuk cinta yang tak pernah habis, yang tak membiarkan penulis sendirian di rimba realita, terimakasih telah menjadi rumah terbaik untuk pulang, tempat penulis memulihkan diri. Terima kasih telah berperan sangat baik dalam kehidupan penulis, sehingga karya ini dapat terselesaikan. Orang tua penulis menjadi penguat dan pengingat yang paling hebat.
2. Cinta kasih saudaraku, Rizqa Al-Fajri Husna M.Pd, Rabiatal Adawiyah dan Rhummi As-Syifa Khairani. Yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang karena merekalah termasuk orang yang menjadikan

penulis menjadi lebih kuat dan lebih semangat. Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik penulis sampaiakhinya penulis dapat menyelesaikan karya ini.

3. Pembimbing yang tak henti lelahnya membimbing penulis Bapak Dr.Edi Wahyudi,M.M.TPd dan ibu Jauhari Kumara Dewi,M.Pd, yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang ibu berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan bapak dan ibu yang tulus, mungkin skripsi ini belum selesai. Setiap nasihat dan motivasi dari bapak dan ibu selalu menjadi penyemangat, terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang bapak dan ibu berikan.
4. MIN 01 Rejang Lebong yang mengizinkan saya dalam proses melaksanakan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Sahabat penulis di bangku perkuliahan Bambang, Septian, Putra, yang selalu kebersamai, dan berperan banyak dalam memberikan pengalaman dan pelajaran atas kehadirannya. Terima kasih atas kerja sama, semangat belajar bersama, dan canda tawa yang menemani hari-hari di perkuliahan, kalian membuat suasana kuliah menjadi tempat penuh semangat, tawa dan kenangan yang tak terlupakan, terima kasih telah menjadi bagian dari cerita hidup penulis.
6. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk Novita Ramdanti yang selalu ada dalam perjalanan kuliah ini. Terima kasih atas bantuan, perhatian, dan semangat yang selalu kamu berikan.
7. Teman penulis lainnya yang sudah kebersamai selama proses panjang sehingga penulis berada di titik ini Redo dan Linin. Terima kasih telah memberikan semua pengalaman berharga bagi penulis, semoga senantiasa dalam penjagaan Allah SWT.
8. Rekan-rekan KKN yang menjadi keluarga baru yang penulis syukuri kehadirannya Yudha, Rina, Zakia, dan yang lainnya, Terima kasih atas waktu, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

9. Rekan-rekan PPL, Kepala Sekolah, dewan guru beserta staf SDN 02 Ujan Mas 2024/2025. Terima kasih banyak atas pelajaran dan pengalaman berharga bagi penulis yang menjadi inspirasi bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini.
10. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup serta semua pihak yang turut memberikan doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Terakhir, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik langsung ataupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT memberikan kesehatan, kebahagiaan dan kesuksesan dunia dan akhirat.

ABSTRAK

MAULANA SHOUFY, NIM 21591122 “**Pengaruh Keterampilan Teknik Dasar Olahraga Futsal Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Siswa Dalam Ektrakurikuler Di MIN 01 Rejang Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan teknik dasar olahraga futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MIN 01 Rejang Lebong. Keterampilan teknik dasar futsal yang meliputi *passing*, *dribbling*, *shooting*, dan kontrol bola diduga memiliki kontribusi terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar siswa, seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan kelenturan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen dan desain one group pretest–posttest*. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes *pretest dan posttest* menggunakan instrumen lembar observasi berbasis skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai perkembangan motorik kasar siswa dari 30 pada saat *pretest* menjadi 44 pada saat *posttest*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan teknik dasar olahraga futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa latihan keterampilan teknik dasar futsal efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat dijadikan sebagai salah satu sarana strategis dalam mengembangkan kemampuan fisik dan motorik siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Teknik Dasar Futsal, Motorik Kasar, Ektrakurikuler, Siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Pengertian Keterampilan	9
2. Olahraga Futsal.....	10
3. Perkembangan Motorik	14
4. Ekstrakurikuler	18
B. Penelitian yang Relevan	21

C. Kerangka Berpikir	22
D. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Desain Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
D. Variabel Penelitian	25
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	26
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	28
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	34
1. Sejarah Berdirinya MIN 01 Rejang Lebong	34
2. Identitas Sekolah.....	35
3. Visi Misi MIN 01 Rejang Lebong	36
4. Tenaga Administrasi	37
5. Data Peserta Didik	38
B. Hasil Penelitian	38
C. Hasil Hipotesis	47
D. Pembahasan.....	48
E. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Teknik Dasar Futsal Terhadap Kemampuan Motorik kasar.....	27
Tabel 3.2	Kriteria Keberhasilan.....	28
Tabel 4.1	Identitas Sekolah	35
Tabel 4.2	Nama-Nama Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong	36
Tabel 4.3	Tenaga Adminstrasi.....	37
Tabel 4.4	Hasil Pretest Dan Posttest Kelompok Eskperimen.....	39
Tabel 4.5	Kesimpulan Pretest.....	40
Tabel 4.6	Kesimpulan Posttest	42
Tabel 4.7	Hasil Validitas Instrumen <i>Posstest</i>	45
Tabel 4.8	Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 4.9	Uji Normalitas	46
Tabel 4.10	Uji Homogenitas.....	47
Tabel 4.11	Uji Hipotesis.....	48
Tabel 4.12	Konverensi Hasil Pretest dan Posttest	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	23
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Instrumen.....	63
Lampiran 2 Hasil Penilaian	65
Lampiran 3 Hasil Selisih Nilai Pretest Dan Posttest Kelompok Eksperimen.....	66
Lampiran 4 Hasil Validitas dan Reliabilitas	67
Lampiran 5 Dokumentasi	68
Lampiran 6 SK Pembimbing	70
Lampiran 7 SK Penelitian	71
Lampiran 8 SK Selesai Penelitian	72
Lampiran 9 Biodata Penulis	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan adalah kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreativitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih bermakna. Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang tersebut melakukan kegiatan yang spesifik, seperti mengoperasikan peralatan, berkomunikasi, dan lain lain.¹ Maka keterampilan adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

Dalam bukunya yang berjudul *Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif*, Zubaidah mendefinisikan keterampilan sebagai kemampuan, keahlian, dan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang tepat dan efektif. Keterampilan bukan hanya kemampuan fisik; mereka juga mencakup kemampuan mental dan pengetahuan.² Seperti halnya pada olahraga, keterampilan sangat penting untuk membantu seseorang dalam melaksanakan berbagai kegiatan olahraga apalagi keterampilan fisik.

Menurut Achmad Sofyan Hanif, Olahraga adalah kebutuhan jasmani setiap orang yang harus selalu dipenuhi agar tubuh menjadi sehat. Olahraga banyak cara dan ragamnya, mulai dari olahraga ringan sampai berat.³

Olahraga merupakan pilar penting dalam kehidupan. Olahraga bukan sekedar kegiatan yang berorientasi kepada faktor fisik belaka, olahraga juga dapat melatih sikap dan mental seseorang. Pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan salah satunya melalui olahraga, dengan olahraga dapat mengembangkan karakter bangsa, sportivitas sekaligus merekatkan persatuan bangsa. Ada banyak nilai-nilai

¹ Repository.unissula.ac.id, Vika Trianing Wahyu, 2020, "Pengaruh Keterampilan"

² Zubaidah, S. (2016) *Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.

³ Achmad Sofyan Hanif, *Asa Sejarah Dan Falsafah Olahraga*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2021), hlm. 105

universal olahraga yang dapat ditransfer di kehidupan, yaitu nilai karakter percaya diri dan nilai karakter kerja keras.⁴ Percaya diri adalah penilaian positif terhadap diri sendiri mengenai kemampuan yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan serta kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keragu-raguan yang mendorong individu untuk meraih keberhasilan atau kesuksesan tanpa tergantung kepada pihak lain dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah ditetapkannya. kerja keras adalah berusaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal pada umumnya. Dari banyaknya olahraga salah satu nya adalah olahraga Futsal.

Olahraga futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah sangat dikenal dan digemari oleh hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia baik di kota maupun di desa, dari anak-anak sampai orang tua. Namun permainan futsal lebih banyak dimainkan oleh anak-anak remaja hingga dewasa. Hal ini terbukti dengan banyaknya club futsal di setiap daerah dan pertandingan-pertandingan futsal baik yang diselenggarakan secara lokal, regional, nasional, maupun internasional. Futsal dalam bahasa Spanyol nya adalah "*futbol sala*" yang berarti sepak bola dalam ruangan.

Lhaksana mendefinisikan futsal adalah permainan bola di dalam ruangan (*indoor*), dimainkan oleh dua tim, masing-masing dengan lima pemain. Tim bermain dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dengan menggunakan kaki dan anggota tubuh lainnya selain tangan. Permainan yang sangat cepat dan dinamis ini membutuhkan kecepatan, ketepatan, dan kolaborasi tim yang baik. Futsal juga menekankan pada teknik penguasaan bola, kontrol, dan passing yang akurat, sehingga sangat baik untuk melatih keterampilan dasar sepak bola.⁵

Permainan futsal sama dengan sepak bola, yang membedakan dari kedua permainan ini adalah jumlah pemain, ukuran bola, ukuran lapangan dan ada

⁴ Mulyana, D. (2013). "*Olahraga dan Pembentukan Karakter Bangsa*." Jurnal Pendidikan Olahraga, 10(2), 23-35.

⁵ Lhaksana, Justinus. (2011). "Futsal: Permainan Bola di Dalam Ruangan." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas BBG.

beberapa teknik dasar juga yang berbeda. Salah satu kelebihan permainan futsal adalah dengan ukuran lapangan yang kecil sehingga tidak membutuhkan lahan yang sangat luas seperti lapangan sepak bola.⁶ Pada permainan futsal perkembangan gerak pada seseorang sangat berpengaruh terhadap jalannya permainan terutama pada anak-anak atau siswa sekolah.

Perkembangan gerak pada anak merupakan suatu kondisi dimana pada usia Sekolah Dasar sangat penting dalam mempengaruhi keberlangsungan pada pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani. Perkembangan merupakan suatu proses perubahan kemampuan kerja organ-organ tubuh dan perubahan kapasitas fungsional kearah yang lebih terorganisir.⁷

Menurut Sugiyono, Perkembangan pada anak dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif, artinya pengukuran kuantitatif dapat mengukur pertumbuhan yang dapat dilihat secara kasat mata adanya perbedaan seperti tinggi badan, berat badan, sedangkan pengukuran kualitatif pada perkembangan anak yang tidak terlihat kasat mata namun dengan beberapa kriteria tertentu dapat mengukur perkembangan motorik, contohnya perkembangan kognitif dan perkembangan motorik anak. Pada dasarnya perkembangan anak adalah untuk melihat apakah anak sudah memiliki kemampuan atau pertumbuhan yang sesuai dengan kriteria dalam umur mereka sebagai evaluasi untuk memberi makna dari hasil yang telah diraih. Perkembangan anak merupakan suatu hal yang kompleks, dimana banyak faktor yang berpengaruh dan saling berhubungan.⁸ Perkembangan gerak sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik kasar anak.

Motorik kasar adalah keterampilan yang meliputi aktivitas otot besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan, menurut Rudiyanto. Motorik kasar melibatkan koordinasi otot-otot besar, saraf, dan tulang untuk melakukan gerakan tubuh secara lentur, seimbang, dan lincah. Menurut Rudiyanto, perkembangan motorik kasar sangat penting untuk perkembangan anak karena membentuk dasar untuk aktivitas fisik sehari-hari seperti berlari, melompat, dan menaiki tangga. Dia

⁶ Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 21 No. 1 , (Januari – Juli 2022), hlm. 20 - 26

⁷ H Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 43

⁸ Sugiyono, *Teori- Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media 2012), hlm 222.

juga menekankan bahwa perkembangan motorik kasar diperoleh melalui latihan dan pembelajaran berulang.⁹

Motorik kasar merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Pada perkembangan motorik ada kaitannya dengan keterampilan motorik baik motorik halus maupun kasar. Keterampilan motorik kasar seorang anak perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dengan berbagai aktivitas. Pengembangan ini memungkinkan seorang anak melakukan berbagai hal dengan lebih baik, termasuk di dalamnya pencapaian dalam hal akademis dan fisik.¹⁰

Perkembangan motorik kasar adalah untuk mengembangkan pola gerak anak, sebaiknya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas seperti berlari, menendang, melempar, menangkap dan melompat. Aktivitas-aktivitas tersebut termasuk dalam perkembangan motorik kasar anak. Kegiatan motorik kasar memerlukan koordinasi otot-otot yang kuat sehingga anak dapat melakukan gerak kasar dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.¹¹

Berdasarkan kutipan diatas masa anak-anak adalah masa dimana anak senang bermain. Hal ini sering dijumpai saat diluar jam sekolah ataupun jam setelah sepulang sekolah anak-anak lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain. Seperti bermain sepeda, lari- larian, bermain futsal, bermain sepak bola. Jadi motorik kasar merupakan aktivitas gerak anak secara tidak sadar bahwa aktivitas tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak.

Mewujudkan potensi anak dapat dilakukan dengan cara formal maupun non formal melalui jalur intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Menunjang prestasi atau hasil itu semua dapat dilakukan di sekolah atau intrakurikuler dan juga melalui kegiatan pembinaan di luar jam sekolah atau ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler, menurut Zainal Arifin, adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas untuk memenuhi kebutuhan penguasaan materi pelajaran

⁹ Rudiyanto, "Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Aktivitas Fisik." Jurnal Almarhalah, Vol. 1, No. 1. (2016).

¹⁰ Richard Decaprio, Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm 41-42.

¹¹ Samsudin, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 1-2

dan bahan penelitian dengan alokasi waktu yang diatur sesuai kebutuhan. Siswa berharap untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan mendalam melalui kegiatan ini, yang akan membantu mereka memperkuat pemahaman mereka tentang subjek yang dipelajari di kelas.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian pendidikan nasional.¹³

Dengan demikian pelaksanaan ekstrakurikuler ini dapat melihat perkembangan motorik siswa yang bersifat kemampuan otot-otot besar melalui perkembangan motorik kasar dalam permainan futsal. Melalui ekstrakurikuler ini menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan motorik peserta didik dan mengembangkan skill dalam permainan futsal, seperti menggiring, menendang, menyundul, dan menyerang. Sebab ekstrakurikuler ini merupakan suatu yang menarik dan menyenangkan untuk kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran sekolah untuk membantu dan memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat.

Kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dilaksanakan di MIN 01 Rejang Lebong adalah salah satu kegiatan pembelajaran diluar jam pelajaran yang dilaksanakan secara rutin yaitu setiap hari minggu. Sehingga ekstrakurikuler futsal di sekolah MIN 01 Rejang Lebong menjadi suatu kegiatan yang banyak digemari oleh siswa Hal ini menarik peneliti untuk mengetahui lebih jelas bagaimana pengaruh ketereampilan teknik dasar terhadap perkembangan motorik kasar anak dalam pelaksanaan ekstrakurikuler permainan futsal. Serta mengetahui hal-hal baru yang membuat proses tumbuh kembangan motorik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dan apa manfaat dari kegiatan tersebut.

¹² Zainal Arifin (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

¹³ Abidin dan Sasmito, *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*, (Didaktika: Jurnal Kependidikan 2019), hlm. 183-196

Dari hasil observasi data awal peneliti di MIN 01 Rejang Lebong menunjukkan bahwa ada beberapa hambatan dalam perkembangan motorik kasar anak. Hambatan tersebut termasuk kemampuan berlari dan menendang. Serta kemampuan melempar, melompat, dan menangkap. Ini disebabkan oleh berbagai aktivitas fisik yang dilakukan siswa. Misalnya, ada siswa yang aktif bermain di luar waktu kegiatan ekstrakurikuler, sementara yang lain sibuk dengan kegiatan lain, seperti duduk-duduk mengobrol atau melakukan aktivitas lain diluar kegiatan ekstrakurikuler.

Mengingat pentingnya perkembangan motorik kasar bagi anak, guru perlu membuat berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar. Hal ini berpengaruh terhadap keterampilan motorik anak, anak yang cenderung aktif dalam berolahraga atau melakukan aktifitas fisik tentu akan berbeda dengan anak yang jarang melakukan aktivitas fisik baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Agar pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik kasar siswa Sekolah Dasar dapat berjalan dengan baik, maka siswa diharapkan untuk sering melakukan gerak dasar atau melakukan aktivitas fisik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh teknik dasar Olahraga Futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa pada kegiatan Ekstrakurikuler di MIN Rejang Lebong. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Keterampilan Teknik Dasar Olahraga Futsal terhadap Perkembangan Motorik Kasar Siswa dalam Ekstrakurikuler di MIN 01 Rejang Lebong”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah.

1. Perkembangan motorik kasar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di MIN 01 Rejang Lebong belum optimal.
2. Belum diketahui secara pasti pengaruh latihan keterampilan teknik dasar futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada dua hal utama, yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh latihan keterampilan teknik dasar futsal yang meliputi passing, dribbling, shooting, dan kontrol bola.
2. Perkembangan motorik kasar yang diteliti dibatasi pada aspek kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan koordinasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah.

1. Bagaimana permainan bola Futsal pada latihan keterampilan teknik dasar bagi perkembangan Motorik Kasar siswa MIN 01 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana pengaruh latihan Keterampilan teknik dasar Futsal terhadap perkembangan Motorik Kasar siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler di MIN 01 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilaksanakan yakni sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui permainan bola Futsal pada latihan keterampilan teknik dasar bagi perkembangan Motorik Kasar siswa MIN 01 Rejang Lebong ?
2. Untuk mengetahui pengaruh latihan Keterampilan teknik dasar Futsal terhadap perkembangan Motorik Kasar siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler di MIN 01 Rejang Lebong?

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil pelaksanaan dapat dipergunakan sebagai informasi ilmiah dalam hal kajian mengenai pembelajaran futsal.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia kepelatihan dalam cabang olahraga futsal melalui ekstrakurikuler futsal akan pentingnya mengetahui kemampuan motorik kasar siswa sebagai pendukung terciptanya pemain yang terampil bermain futsal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi pada pihak MIN 01 Rejang Lebong tentang kemampuan motorik kasar siswa dalam hal menangkap bola menendang bola, mengiringi bola, ketepatan menyundul bola dalam permainan futsal.

b. Bagi Siswa

Setelah diketahui kemampuan motorik kasar yang ada pada setiap peserta didik pada olahraga futsal, maka diharapkan setiap peserta didik bisa mengembangkan keterampilan gerak dalam cabang olahraga futsal

BAB II

Kajian Pustaka

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Keterampilan

Menurut Soemarjadi keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.¹ Keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.

Keterampilan merupakan kemampuan dasar yang harus dilatih, diasah, dan dikembangkan secara terus menerus (berkelanjutan) sehingga menjadi potensial dalam melakukan sesuatu. Untuk mengembangkan keterampilan diperlukan proses pengasahan akal atau pemikiran, sehingga mendorong timbulnya keterampilan khusus pada diri manusia. Keterampilan juga dapat mengikuti zamanyang ada, dimana keterampilan ini dapat beradaptasi sesuai perkembangan pikiran dan masalah-masalah yang sedang dialami. Keterampilan juga berkaitan dengan karakter moral anak yang sudah diajarkan dalam pendidikan keluarga pada saat dini. Dalam pendidikan keluarga sangat penting untuk menanamkan karakter anak dalam tantangan di era revolusi industri 4.0, orang tua perlu memberikan teladan berupa sikap atau perilaku yang patut untuk dicontoh yang mengandung nilai-nilai karakter, seperti sifat jujur, benar, ikhlas, adil, dan nilai-nilai karakter lainnya.²

Berdasarkan pengertian keterampilan diatas dapat disimpulkan Keterampilan merupakan kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar bertahap, dimulai dari gerakan yang masih kasar hingga menjadi tindakan yang terkoordinasi dan halus. Pengembangan keterampilan membutuhkan latihan terus-menerus, pengasahan pemikiran, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain itu, keterampilan juga dipengaruhi oleh pendidikan keluarga sejak dini, terutama melalui penanaman karakter moral yang diberikan orang tua sebagai teladan. Dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0, pembentukan keterampilan dan karakter sejak dini menjadi sangat penting agar individu mampu berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan.

¹ Soemarjadi. (2010). *Psikologi Pendidikan dan Keterampilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

² Litasari, V. N., Pramukti, R. H., Farikhah, N. A., & Hidayah, R. (2020). *Pentingnya pendidikan keluarga untuk menanamkan karakter moral anak pada era revolusi industri 4.0*. Dalam Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series, 2(1), 213–218.

2. Futsal

a. Pengertian Futsal

Futsal merupakan olahraga baru yang sudah dikenal sejak beberapa tahun yang lalu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Olahraga futsal hampir mirip dengan sepakbola, hanya perbedaanya berada di jumlah pemain. Seiring dengan perkembangannya, futsal menjadi permainan yang sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Futsal menjadi salah satu cabang olahraga bergengsi yang kompetisinya selalu dinanti dan diminati masyarakat diseluruh dunia.³

Menurut Asmar Jaya, futsal adalah permainan sejenis sepak bola yang dimainkan di lapangan berukuran lebih kecil dengan jumlah pemain lima orang tiap tim.⁴ Sementara itu, Justinus Lhaksana menyebutkan bahwa futsal berasal dari kata futbol sala yang berarti sepak bola dalam ruangan. Dengan demikian, futsal dapat dipahami sebagai bentuk permainan sepak bola versi mini yang dimainkan di ruang terbatas dengan tempo cepat, serta menekankan keterampilan teknik dan kerjasama tim.⁵

Dalam kegiatan olahraga futsal, selain aspek kognitif, siswa juga belajar aspek afektif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perilaku dan sikap. Dari segi afektif ini banyak tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga futsal, diantaranya sikap sportif, memiliki rasa tanggung jawab, adanya keinginan bekerjasama, cepat mengambil keputusan. Di dalam kegiatan olahraga futsal ini, sering dijumpai sebuah permasalahan yang dalam penerapannya belum mampu menerapkan nilai-nilai positif di dalam maupun di luar lapangan. Masalah yang sering timbul dalam kehidupan bersosial siswa yaitu sering kali melakukan perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai

³ Sugiharto, *Keterampilan Teknik Permainan Futsal*, (Malang: Ahli Media Press, 2020) hlm, 29

⁴ Jaya, Asmar. (2008). *Futsal: Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.

⁵ Lhaksana, Justinus. (2011). *Futsal: Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.

dengan apa yang diharapkan, seperti katakata kotor atau kasar, kurang sopan kepada teman, individualis, adanya tradisi senioritas angkatan yang sering menimbulkan masalah antar siswa, pilih-pilih teman dalam bermain, merasa paling ingin menang sendiri.⁶

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan futsal merupakan olahraga yang berkembang pesat dan digemari karena permainan yang cepat dan menarik. Selain melatih keterampilan fisik dan teknik, futsal juga berpotensi membentuk sikap positif seperti sportivitas, kerjasama, dan tanggung jawab. Namun, dalam pelaksanaannya masih sering muncul perilaku yang kurang sesuai, sehingga pembinaan nilai-nilai positif dalam futsal tetap perlu diperkuat.

b. Tujuan Futsal

Futsal bertujuan membina kerja sama tim, meningkatkan kemampuan fisik dan teknik, serta menumbuhkan sikap disiplin dan sportivitas. Adapun usaha yang ingin dicapai dalam permainan futsal, yaitu memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin serta mencegah lawan melakukan hal yang sama.

Selain itu, futsal juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknik, meningkatkan kebugaran fisik, melatih kerjasama tim, serta menumbuhkan sikap sportivitas dan disiplin. Dengan kata lain, futsal tidak hanya bertujuan untuk memenangkan pertandingan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan kemampuan individu dan tim, pengembangan kecerdasan bermain dalam ruang sempit, serta mempererat hubungan sosial antar pemain.⁷

c. Manfaat Futsal

Manfaat futsal adalah segala bentuk kegunaan atau dampak positif yang diperoleh seseorang maupun kelompok ketika memainkan futsal, baik dari segi fisik, mental, maupun sosial. Futsal bermanfaat untuk

⁶ Hidayat, R. (2019). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan: Pendekatan Pembelajaran Motorik dan Afektif*. Bandung: Alfabeta.

⁷ Kurniawan. (2012). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia

meningkatkan kebugaran jasmani (stamina, kelincahan, kekuatan otot, dan koordinasi), mengembangkan keterampilan teknik (passing, dribbling, shooting, dan kontrol bola), serta melatih kerja sama tim, komunikasi, disiplin, dan sportivitas.

Selain itu, futsal juga bermanfaat sebagai sarana hiburan, rekreasi, serta pembinaan prestasi olahraga, karena permainan yang cepat dan dinamis mampu meningkatkan kecerdasan bermain, kreativitas, serta membentuk karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.⁸

d. Teknik Dasar Futsal

Teknik-teknik yang digunakan dalam permainan futsal relatif tidak jauh berbeda dalam permainan sepakbola namun karena faktor lapangan yang relatif kecil dan permukaan lantai yang lebih rata menyebabkan perbedaan-perbedaan penggunaan teknik. Teknik dasar merupakan fundamental atau langkah pertama dalam mencapai suatu target yang ingin dicapai. Teknik-teknik yang digunakan dalam permainan futsal relatif tidak jauh berbeda dalam permainan sepakbola namun karena faktor lapangan yang relatif kecil dan permukaan lantai yang lebih rata menyebabkan perbedaan-perbedaan penggunaan teknik.⁹ Teknik dasar bermain futsal secara umum meliputi: *passing, shooting, dribbling, stopping*.

1) Teknik dasar mengumpan (*Passing*)

Passing dalam futsal adalah teknik dasar mengoper bola dari satu pemain ke pemain lain dalam satu tim dengan tujuan menjaga penguasaan bola, membangun serangan, atau menciptakan peluang mencetak gol. Passing menjadi kunci utama dalam futsal karena lapangan yang kecil membuat permainan cepat dan membutuhkan kerja sama tim yang baik. Passing adalah salah satu teknik dasar permainan futsal yang dan

⁸ Pratama, R. A., & Firmansyah, A. (2020). "Pengaruh Aktivitas Futsal terhadap Kebugaran Jasmani dan Sikap Sportif Siswa." *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 8(2), 123–130.

⁹ Lhaksana, Justinus. (2011). *Futsal: Teknik dan Strategi Modern*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain, sebab hampir sepanjang permainan futsal menggunakan passing keberhasilan mengumpan ditentukan oleh kualitasnya ¹⁰ Untuk menguasai passing, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Keberhasilan mengumpan ditentukan oleh kualitasnya, tiga hal dalam kualitas mengumpan: 1) Keras, 2) Akurat dan 3) Mendatar. Dalam melakukan passing:

- a. Posisi badan berdiri tegak di belakang bola.
- b. Tempatkan kaki tuju di samping bola, bukan kaki yang untuk mengumpan.
- c. Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan passing.
- d. Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.

2) Teknik dasar menahan bola (*Stopping*)

Stopping dalam futsal adalah teknik dasar untuk menghentikan atau mengendalikan bola yang datang, agar bola dapat dikuasai dan siap dimainkan kembali. Teknik ini penting karena futsal dimainkan di lapangan kecil dengan tempo cepat, sehingga pemain harus bisa mengontrol bola dengan baik sebelum melakukan passing, dribbling, atau shooting. Teknik dasar dalam keterampilan menahan bola (*control*) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola.

3) Teknik dasar menggiring bola (*Dribbling*)

Dribbling dalam futsal adalah teknik dasar menggiring bola dengan kaki sambil bergerak ke berbagai arah, dengan tujuan membawa bola mendekati gawang lawan, melewati lawan, atau menciptakan ruang untuk memberi umpan dan menembak. Karena futsal dimainkan di lapangan kecil dengan tempo cepat, dribbling yang baik menuntut penguasaan bola,

¹⁰ Santosa, R. (2021). *Futsal: Mengoptimalkan Teknik Passing untuk Tim yang Efektif*. Jurnal Kepelatihan dan Pengembangan Olahraga, 10(1), 45-50.

kelincahan, dan kecepatan. Menggiring bola (*dribbling*) merupakan keterampilan penting dan mutlak dikuasai setiap pemain futsal. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol.

4) Teknik dasar menembak (*Shooting*)

Shooting dalam futsal adalah teknik dasar menendang bola ke arah gawang lawan dengan keras, cepat, dan terarah untuk mencetak gol. Shooting merupakan penyelesaian akhir dalam serangan, sehingga membutuhkan akurasi, kekuatan, dan timing yang tepat. Menendang bola, yaitu bagaimana cara seseorang menendang bola dengan terarah kepada sasaran yang Teknik menendang bola adalah cara diinginkan.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan teknik dasar futsal memang mirip dengan sepak bola, namun kondisi lapangan yang lebih kecil dan permukaannya yang rata membuat penerapannya menjadi lebih cepat, akurat, dan terkontrol. Teknik dasar seperti passing, stopping, dribbling, dan shooting menjadi fondasi utama yang harus dikuasai setiap pemain agar mampu mengikuti tempo permainan futsal yang dinamis. Passing harus dilakukan dengan keras dan akurat, stopping harus mampu mengontrol bola dengan telapak kaki, dribbling menuntut kelincahan serta penguasaan bola, dan shooting membutuhkan kekuatan serta ketepatan. Penguasaan seluruh teknik dasar ini sangat penting agar pemain dapat membangun permainan, mempertahankan bola, serta menciptakan peluang mencetak gol secara efektif.

3. Perkembangan Motorik

a. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif. Perkembangan dapat didefinisikan sebagai deretan dari perubahan yang teratur dan koheren. Teratur dan koheren menunjukkan

¹¹ Justinus Lhaksana, *Op.,cit.* hlm. 32

adanya hubungan nyata antara perubahan yang terjadi dan telah mendahului atau yang akan mengikutinya. Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tak dapat diulangi lagi. Menurut Werner yang dikutip oleh Monks, "perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap". Selanjutnya dikatakannya pula bahwa perkembangan sebagai, "suatu proses yang kekal dan tetap menuju ke arah suatu organisasi tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan proses pertumbuhan, kematangan dan belajar".¹²

Motorik adalah semua gerakan tubuh, meliputi gerak internal yang tidak teramati yaitu penangkapan stimulus oleh indera – penyampaian stimulus oleh susunan syaraf sensorik ke otak (*memori*) – pemrosesan dan pembuatan keputusan oleh otak – penyampaian keputusan oleh susunan syaraf motorik ke otot, dan gerak eksternal yang teramati (*movement*). Kata motorik itu sendiri mengandung makna gerakan dengan otot, seolah-olah bersifat refleks atau dengan sedikit keterlibatan persepsi dan kognisi. Namun kenyataan sesungguhnya bahwa keterampilan gerakan yang kita pelajari biasanya merupakan sesuatu yang rumit dan mencakup pendeteksian isyarat, penilaian, dan pembuatan keputusan yang mempunyai derajat yang tinggi. Perkembangan motorik merupakan aspek perilaku motorik dan kontrol motorik yang terkait dengan perubahan performans motorik sepanjang rentang kehidupan. Perkembangan motorik meliputi: pertama perkembangan kemampuan gerakan yang esensial dan kedua penguasaan keterampilan gerakan. Hal tersebut merupakan suatu proses yang sejalan dengan penambahan usia di mana secara bertahap. Berkesinambungan gerakan individu meningkat dari sederhana ke yang kompleks, dari yang tidak terorganisir menjadi terorganisir dengan baik, dan pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan dengan terjadinya

¹² Monks, F. Y.; Knoers A.M.P., dan Haditomo Siti Rahayu. (1987). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah mada University Press

proses menua.¹³ Perkembangan motorik adalah perubahan progresif dalam perilaku motorik sebagai akibat interaksi antara faktor-faktor biologis (kematangan) dan pengalaman dalam siklus kehidupan manusia.

Perkembangan motorik diartikan pula sebagai perkembangan daripada unsur-unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, yang terkait erat dengan perkembangan pusat motorik di otak.¹⁴ Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot, karena itu maka setiap gerakan sederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan Perkembangan motorik merupakan proses perubahan yang berlangsung secara bertahap, teratur, dan tidak dapat diulang, yang dipengaruhi oleh kematangan biologis serta pengalaman. Perkembangan ini mencakup peningkatan kemampuan gerak dari bentuk yang sederhana menuju gerakan yang lebih kompleks dan terorganisir. Setiap keterampilan motorik terbentuk melalui kerja sama yang rumit antara sistem saraf, otot, persepsi, dan proses kognitif, sehingga gerakan manusia merupakan hasil integrasi berbagai sistem tubuh yang berkembang sepanjang rentang kehidupan.

b. Tujuan Motorik

Tujuan motorik adalah sasaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran atau aktivitas fisik yang berhubungan dengan kemampuan gerak tubuh. Tujuan ini mencakup pengembangan keterampilan dasar gerak (seperti berjalan, berlari, melompat), koordinasi, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, serta keterampilan olahraga. Dengan kata lain, tujuan motorik bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan fisik dan keterampilan gerak seseorang, sehingga ia dapat melakukan aktivitas sehari-hari maupun aktivitas olahraga dengan baik, efisien, dan terkontrol.

¹³ Santrock, J. W. (2018). *Perkembangan motorik dan kontrol motorik*. Dalam *Perkembangan manusia* (edisi 12, hal. 256-280). McGraw-Hill.

¹⁴ Berk, L. E. (2013). *Perkembangan motorik dan pengendalian gerak tubuh*. Dalam *Perkembangan anak* (edisi 9, hal. 210-232). Pearson Education.

Pada olahraga seperti futsal tujuan motorik untuk mengasah teknik dasar (passing, dribbling, shooting) sekaligus mengembangkan koordinasi dan kecepatan gerak.¹⁵

c. Macam- Macam Motorik

1) Motorik Kasar

Motorik kasar adalah kemampuan gerak yang menggunakan otot-otot besar dan melibatkan koordinasi seluruh tubuh. Gerakan ini biasanya membutuhkan tenaga, keseimbangan, serta koordinasi yang baik seperti berjalan, berlari, menendang, melompat. Kemampuan ini memerlukan kekuatan otot, koordinasi tubuh, keseimbangan, dan keberanian anak untuk bergerak. Motorik kasar berkembang lebih awal dibandingkan motorik halus karena otot-otot besar lebih cepat matang.

Perkembangan motorik kasar sangat dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk melakukan eksplorasi gerak, seperti bermain di luar ruangan, berlari, atau melakukan aktivitas fisik lainnya. Oleh karena itu, lingkungan yang kaya stimulasi gerak sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan ini.

2) Motorik halus

Motorik halus adalah kemampuan gerak yang menggunakan otot-otot kecil, terutama pada tangan dan jari, dengan koordinasi mata dan keterampilan yang lebih teliti. Gerakan ini menuntut konsentrasi, kecermatan, dan kontrol. Seperti menulis, menggunting, menggambar. Kemampuan motorik halus berkembang lebih lambat dibandingkan motorik kasar karena membutuhkan kontrol yang lebih spesifik dan koordinasi yang lebih rumit.¹⁶

¹⁵ Wahyudi, D. (2020). *Peran pembelajaran motorik dalam meningkatkan kemampuan gerak anak*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 5(2), 89–97.

¹⁶ Adriana, D. (2013). *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 45–53

4. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan disekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau kegiatan yang berdiri sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.¹⁷

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Ruang lingkup ekstrakurikuler berupa kegiatan- kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya yang sangat tepat untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing peserta didik. Dengan demikian akan menambah wawasan dan pengalaman sesuai harapan peserta didik di luar jam intrakurikuler.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang bertujuan memperluas pengetahuan, mengembangkan bakat dan minat, serta membentuk kepribadian siswa. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar

¹⁷ Oteng Sutisna, *Ekstrakurikuler Dan Kegiatan Pengembangan Minat Bakat Disekolah*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 49

sekolah sebagai pelengkap pembelajaran intrakurikuler. Melalui ekstrakurikuler, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, mengasah kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikap positif, sehingga mampu meningkatkan wawasan serta mengembangkan potensi diri secara lebih optimal.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik, khususnya bagi mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa program yang dapat dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Pengembangan minat dan bakat
- 2) Kegiatan rekreasi dan waktu luang
- 3) Keagamaan
- 4) Pusat belajar
- 5) Olahraga

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegunaan fungsional dalam mengembangkan program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab.
- 2) Menemukan serta mengembangkan minat dan bakat pribadinya.
- 3) Menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi, misalnya: atlet, ekonom, agamawan, seniman, dan sebagainya.

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Prinsip Relevansi

Relevansi kegiatan dengan lingkungan sekolah hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata di sekitar anak. Misalnya sekolah yang berada di daerah perkotaan, maka kondisi perkotaan hendaknya diperkenalkan kepada anak, seperti tenis atau bola basket, dan sebagainya.

2) Prinsip Efektivitas dan Efisiensi

Efektivitas dalam kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana. Sedangkan efisiensi merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan pengeluaran yang diharapkan paling tidak menunjukkan hasil yang seimbang.

3) Prinsip Keseimbangan

Keseimbangan dalam pengembangan ekstrakurikuler menyangkut saling hubungan antara berbagai jenis program kegiatan atau unit-unit kegiatan. Kesenambungan antar dan inter berbagai unit kegiatan menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler harus memperhatikan keterkaitan antar dan inter kegiatan yang satu dengan yang lain.

4) Prinsip Fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak kaku. Oleh karena itu anak harus diberi kebebasan dalam memilih unit kegiatan yang sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan, dan lingkungannya.

5) Prinsip Berorientasi pada tujuan

Prinsip berorientasi pada tujuan berarti bahwa sebelum unit kegiatan ditentukan maka langkah pertama yang dilakukan oleh seorang guru adalah menentukan tujuan terlebih dahulu.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan mendukung perkembangan kepribadian siswa melalui pengembangan minat, bakat, rekreasi, keagamaan, olahraga, dan pembelajaran tambahan. Kegiatan ini berfungsi membantu siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, menemukan potensi diri, serta

¹⁸ Yudha M Saputra, *Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga*, (Jakarta: Wineka Media, 2020), hlm. 89

mempersiapkan mereka menuju bidang spesialisasi tertentu. Pelaksanaannya harus berlandaskan prinsip relevansi, efektivitas, efisiensi, keseimbangan, fleksibilitas, dan berorientasi pada tujuan agar kegiatan berjalan optimal dan sesuai kebutuhan siswa.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Fungsi tinjauan pustaka adalah untuk mengemukakan hasil-hasil peneliti yang diperoleh peneliti dahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, pada penelitian ini ada beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya mengenai Implementasi Keterampilan Teknik Dasar Olahraga Futsal Dalam Perkembangan Psikomotorik, Motorik Siswa yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian dari Deny Destra Wijayanto yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain futsal Siswa peserta Ekstrakurikuler Futsal di SDN Gambiranom Sleman Tahun 2018” Hasil analisis data tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018 diperoleh skor terendah (minimum) 63,0, skor tertinggi (maksimum) 124,0, rerata (mean) 87,89, standar deviasi (SD) 16,31. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Negeri Gambiranom Sleman Tahun Ajaran 2018 masuk dalam kategori “kurang”. Di SD Negeri Gambiranom Sleman diadakan ekstrakurikuler futsal, namun ekstrakurikuler tidak berjalan dengan baik. Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu, Kedua penelitian memiliki fokus yang sama pada keterampilan dasar futsal siswa, dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat keterampilan tersebut. Meskipun penelitian kedua juga mengeksplorasi dampak keterampilan futsal terhadap perkembangan psikomotorik dan

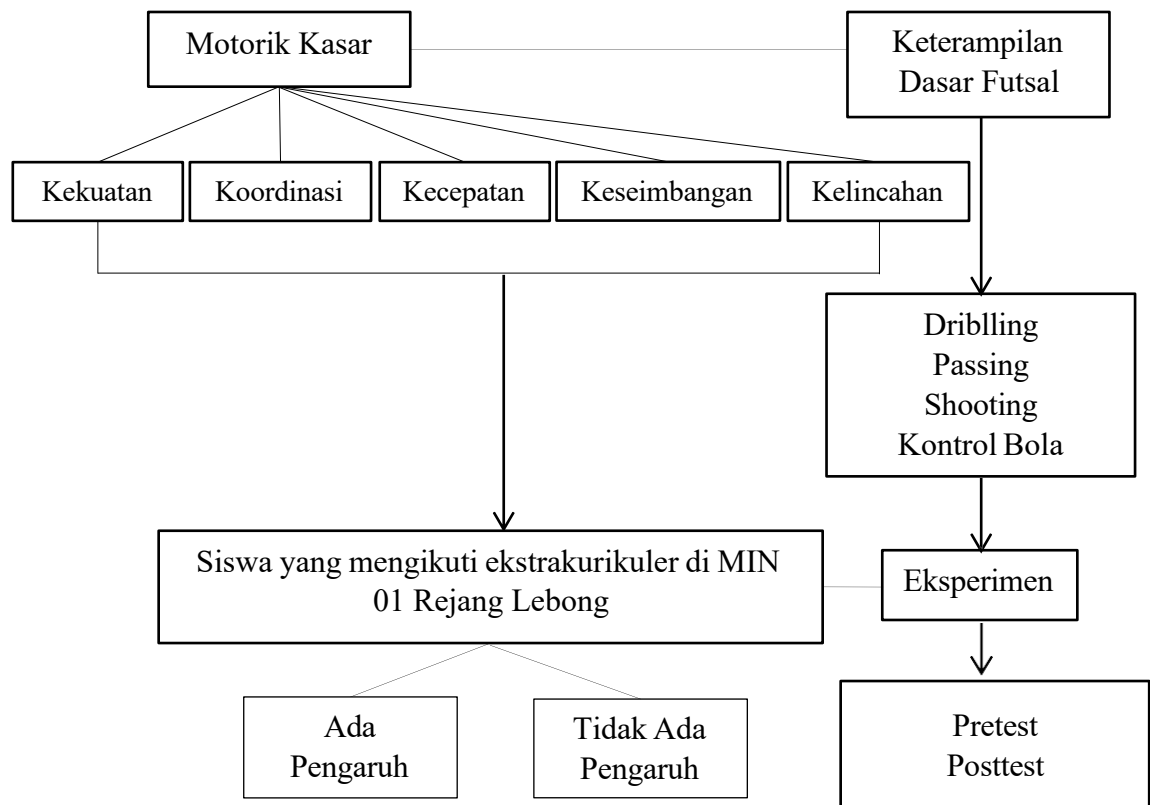
motorik siswa, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam subjek penelitian (siswa), konteks (sekolah dasar), dan tujuan (mengukur keterampilan dasar futsal). Perbedaan keduanya yaitu Penelitian pertama hanya meneliti keterampilan dasar futsal, sedangkan penelitian kedua mencakup keterampilan futsal motorik kasar siswa.

- b. Penelitian dilakukan oleh Widia Rahayu “Identifikasi Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia 5-6”. Penelitian ini membahas tentang motorik kasar dan motorik halus. Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan perbedaannya peneliti hanya mengkaji tentang “Pengembangan Motorik kasar siswa”. Adapun persamaan keduanya yaitu berfokus pada motorik siswa. Penelitian tersebut juga hanya berfokus kepada motorik kasar dan motorik halus anak usia 5-6. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan anak sekolah dasar tingkat tinggi usia 10-11 tahun.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh, Halwani Akhidyia Saputra, yang mengkaji tentang “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia dini sedangkan materi peneliti tentang pengembangan motorik kasar siswa inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang pengembangan motorik kasar siswa dan bagaimana mereka dapat mengembangkan untuk dapat melakukan gerak dengan.

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait. Kerangka pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang diangkat. Atau bisa diartikan sebagai mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis (construct logic) atau

kerangka konseptual yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya masalah. Untuk membuktikan kecermatan penelitian, dasar dari teori tersebut perlu diperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kerang pemikiran dapat dilihat secara sistematis pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang dikatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan latar belakang masalah dan judul penelitian yang di pilih, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan teknik dasar olahraga futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa dalam ekstrakurikuler di MIN 01 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, jenis penelitian *Quasi Eksperimental* dan desain penelitian “*One-Group Pretest- Posttest Design*”. Dalam desain tersebut, hanya satu kelompok yang digunakan sebagai kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding atau kontrol. Setelah itu, data yang terkumpul akan dianalisis dan diolah dengan metode statistic.

Dalam penelitian ini, metode quasi eksperimen digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dari penerapan teknik *paper quilling* terhadap perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*, di mana hanya satu kelompok yang menjadi subjek penelitian dan tidak ada kelompok pembanding atau kontrol.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

$O_1 \text{ X } O_2$

Keterangan:

O_1 : Nilai pre test (sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan berupa latihan keterampilan teknik dasar olahraga futsal dalam kegiatan ekstrakurikuler

O_2 : Nilai post test (sesudah diberikan perlakuan)

Sedangkan menurut Sugiyono metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Dari pengertian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen ini mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.¹

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 107.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di suatu sekolah di daerah Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu di MIN 01 Rejang Lebong. Adapun waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2025/2026.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”² Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MIN 01 Rejang Lebong. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal sebanyak 12 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu hanya 12 siswa, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 siswa, yang seluruhnya merupakan peserta ekstrakurikuler futsal di MIN 01 Rejang Lebong.³

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

² Ibid, h. 117

³ Ibid, h. 120

⁴ Sugiyono. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 38.

Kedua variabel tersebut selengkapnya akan dikemukakan sebagai berikut :

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Keterampilan Teknik Dasar Olahraga Futsal di MIN 01 Rejang Lebong.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶ Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Perkembangan Motorik Kasar Siswa di MIN 01 Rejang Lebong.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

a. Observasi

Dalam penelitian, sumber data digunakan untuk menafsirkan, menguji, dan memprediksi kejadian pada saat penelitian. Fungsi penting dari analisis observasi adalah untuk mengklarifikasi dan melengkapi observasi.

b. Dokumentasi

Data dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memastikan kesesuaian peserta yang mengikuti pretest dan posttest. Misalnya berupa daftar kehadiran peserta ekstrakurikuler untuk membantu penilaian ulang secara objektif.⁷

⁵ Ibid,h. 64.

⁶ Ibid,h. 6

⁷ Widodo, M. A. (2012). *Model pembelajaran keterampilan teknik dasar futsal*. Universitas Negeri Yogyakarta Press.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif sesuai dengan variabel yang diteliti. Instrumen pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen tes yang digunakan untuk pengukuran awal (*pretest*) maupun pengukuran akhir (*posttest*) menggunakan tes motorik kasar. Adapun kisi-kisi penilaian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Teknik Dasar Futsal Terhadap Kemampuan Motorik kasar

variabel	Sub variable	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
Motorik kasar siswa	Kekuatan (dalam melakukan sooting)	1. Menendang bola menggunakan punggung kaki dengan sekuat tenaga				
		2. Menendang bola tepat sasaran dan sesuai instruksi dengan sekuat tenaga				
	Koordinasi (Passing)	1. Mengontrol dan mengoper bola dengan tepat				
		2. Menggabungkan gerakan beberapa anggota tubuh secara harmonis				
	Kecepatan (Dalam Melakukan Dribbling)	1. Berlari sejauh 10 meter dalam waktu 15 detik				
Motorik kasar siswa		2. Menggiring bola dengan jarak 10 meter dalam waktu 30 detik				
	Keseimbangan (Dalam Melakukan Passing)	1. Mempertahankan posisi tubuh (dengan satu kaki) dan melewati 5 cone				

	Kontrol	2. Mengontrol bola setelah bola dilempar				
	Kelincahan (Dalam melakukan Dribbling)	1. Menggiring bola zig-zag melewati 5 cone				
		2. Menggiring bola zig-zag tanpa menyentuh cone				
	Kelenturan (Dalam melakukan Shooting)	1. Melakukan gerakan calf raise gerakan menaikan satu kaki sejajar dengan perut dalam waktu 8 detik				
		2. Melakukan gerakan tangan diluruskan keatas sambil kaki berjinjit dalam waktu 8 detik				

Adapun rubrik penilaian digunakan sebagai pedoman dalam menilai perkembangan motorik kasar siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Setiap indikator diberikan skor sesuai dengan tingkat kemampuan yang ditunjukkan siswa. Adapun rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Sumber: Sudijono, A. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan.

Skor hasil penilaian yang diperoleh dari setiap indikator selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu untuk mempermudah proses interpretasi data. Pengkategorian nilai ini mengacu pada kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Sudijono.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Suatu instrument yang baik haruslah valid dan reliabel, baik angket motivasi, maupun tes hasil belajar siswa. *Leedy dan Omrod* mengartikan validitas sebagai berikut: “*The validity of measurement is the extent to which the instrument measures what is supposed to measure*”. Menurutny validitas instrument adalah tingkatan dimana instrument mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh *Kubiszyn dan Borich* bahwa validitas (*validity*) adalah: “*Does the best measure what it is supposed to measure*”. Dari dua pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa instrument yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur atau yang diinginkan. Suatu instrument dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila butir-butir yang membentuk instrument tidak menyimpang dari fungsi instrument tersebut dan faktor-faktor yang merupakan bagian dari instrument tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrument.⁸

Rumusny:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara X dan Y
N	: Banyaknya subyek
$\sum XY$	: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y
$\sum X$	: Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	: Jumlah seluruh skor Y
$\sum X^2$	: Jumlah X^2
$\sum Y^2$	: Jumlah Y^2

Untuk itu kedua instrument tersebut haruslah memiliki validitas yang tinggi. Agar kedua instrument tersebut valid, maka keduanya harus diuji validitasnya baik validitas internal maupun eksternal. Instrumen yang memiliki validitas internal atau eksternal adalah apabila kriteria yang ada dalam instrument secara rasional atau teoritis telah mencerminkan apa yang diukur.

⁸ Arikunto, Prosedur Penelitian *Quantum Teaching*, h. 172.

Sedangkan instrument yang memiliki validitas eksternal, apabila data yang dihasilkan merupakan fungsi dari rancangan dan instrument yang digunakan. Dari uraian di atas, maka kedua instrument yaitu angket motivasi belajar dan tes hasil belajar siswa harus memiliki kedua validitas tadi, sehingga data yang diinginkan betul-betul dapat diambil dengan instrument tersebut.

Untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen penelitian, dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$). Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Rangkuman Uji Validitas Instrumen Perkembangan Motorik Kasar

No	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Kekuatan	0,658	0,3	Valid
2	Koordinasi	0,665	0,3	Valid
3	Kecepatan	0,766	0,3	Valid
4	Keseimbangan	0,651	0,3	Valid
5	Kelincahan	0,823	0,3	Valid
6	kelenturan	0,834	0,3	Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh indikator perkembangan motorik kasar memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

b. Realibilitas Instrumen

Beberapa pendapat berikut ini mengemukakan pengertian reliabilitas. Leedy dan Omrod (2015) berpendapat: “*Reliability is the consistency with which a measuring instrument fields a certain result when the entity being measured hasn't changed*”. Menurutny realibilitas adalah kemampuan suatu alat ukur apabila digunakan kepada beberapa kali pengukuran tidak akan mengalami perubahan. Sedangkan Kubiszyn dan Brich mengemukakan:

“The reability of a test refers to the consistency with which is fileds the same rank for an individual taking the test several the times”. Menurutnnya realibilitas suatu tes adalah kemampuan suatu alat ukur untuk digunakan dalam tingkatan yang sama untuk beberapa kali. Dari beberapa pendapat itu dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah suatu kemantapan alat ukur atau instrument apabila digunakan sebagai alat ukur. Artinya sampel manapun dapat diukur dengan alat atau instrument tersebut.

Suatu alat ukur atau instrument yang reliabel adalah alat ukur atau instrument yang memberikan hasil yang mantap walaupun dipakai berkali-kali seperti yang dikemukakan oleh Suharno.⁹

Rumusnnya:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

k : Jumlah item

$\sum S_i$: Jumlah varian skor tiap-tiap item

St : Varian total

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0.819	12

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,819. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

⁹ Suharno, Testologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 20

G. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Riduwan mengemukakan bahwa pengujian diatas perlu dilakukan karena statistik yang digunakan adalah statistik parametris. Statistik parametris menurutnya ditandai adanya data interval atau rasio. Menurut Nurgiyantoro, data interval adalah data yang mempunyai ciri-ciri skala ordinal, namun jarak antara tiap bilangan itu diketahui. Menurut angka-angka pada skala interval bersifat linear dengan jarak yang pasti dan perbedaan-perbedaan dalam skala itu berada dalam hubungan yang sepadan. Sedangkan data rasio menurutnya adalah data yang mempunyai ciri-ciri interval, namun mempunyai bilangan nol yang absolut (sebenarnya) yang dipergunakan sebagai titik awal perhitungan. Di dalam penelitian ini data interval atau rasio yang dianalisis dengan uji t, berarti sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian di atas.

1. Uji prasyarat analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data Apabila sampel yang akan digunakan tidak mencapai 30 sampel, penelitian ini menggunakan analisis normalitas Shapiro-Wilk.

b. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang di gunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan Analisis uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mencari pengaruh latihan melalui bantuan program SPSS 21 for windows. Adapun hipotesis untuk uji-t adalah :

H_a :

- a. Adanya pengaruh keterampilan teknik dasar futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal di MIN 01 Rejang Lebong.
- b. Keterampilan teknik dasar futsal siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal di MIN 01 Rejang Lebong setelah diberikan latihan (*treatment*) mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan latihan.

Ho:

- a. Tidak ada pengaruh keterampilan teknik dasar futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal di MIN 01 Rejang Lebong.
- b. Keterampilan teknik dasar futsal siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal di MIN 01 Rejang Lebong setelah diberikan latihan (treatment) tidak mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan latihan.

Adapun kriteria pengujian pada uji-t adalah sebagai berikut :

- a. Apabila signifikansi (sig) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan antar perlakuan.
- b. Apabila signifikansi (sig) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antar perlakuan.

Uji t berpasangan (*paired sample t-test*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua data yang berpasangan, misalnya nilai sebelum perlakuan (*pretest*) dan nilai setelah perlakuan (*posttest*) pada kelompok yang sama. Rumus uji t berpasangan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{S_d}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t : Uji T

$\bar{d}$: Rata-rata selisih antara nilai post test dan pre test

S_d : Standar deviasi dari selisih

n : Jumlah sampel

$\sqrt{n}$: Akar dari jumlah sampel

Pada uji t berpasangan, setiap responden memiliki dua data, yaitu nilai sebelum perlakuan (*pretest*) dan nilai sesudah perlakuan (*posttest*). Langkah pertama adalah menghitung selisih nilai (d) antara *pretest* dan *posttest* untuk setiap responden. Selanjutnya dihitung rata-rata selisih (Md) dan jumlah kuadrat selisih

(Σd^2). Nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus untuk memperoleh nilai t hitung. Nilai t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan t tabel atau dilihat nilai signifikansinya (Sig.) melalui program SPSS untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini, rumus paired sample t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh latihan keterampilan teknik dasar futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa, dengan membandingkan hasil pretest sebelum latihan dan posttest setelah diberikan latihan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 01 Rejang Lebong

Awal mula berdirinya MIN 01 Dusun Curup ini diberi nama MIS Muhamadiyah yaitu pada tahun 1961 setelah beberapa tahun kemudian MIS Muhamadiyah diserahkan kepada pemerintah Rejang Lebong, karena kekurangan biaya operasional pendidikan, sehingga mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana dalam memajukan kualitas kelulusan. Oleh karena itu pada tahun 1966 MIS Muhamadiyah berubah status menjadi MIN 01 Dusun Curup.

Pada mulanya gedung sekolah MIN 01 Dusun Curup ini sangat sederhana sekali yang dibangun dengan kayu dan alat perlengkapan sekolah pun sangat minim dan sederhana, kemudian pada tahun 2005 sekolah ini baru direnovasi menjadi permanen dan dijadikan dua tingkat yang terdiri dari 12 lokal belajar, 1 mushollah, 1 ruang guru, 1 ruang kantor, 1 perpustakaan, 1 UKS, dan 4 unit WC murid, 11 tempat wudhu, 1 tempat parkir, dan 1 WC guru.

MIN 01 dusun curup berdiri dengan alasan kepentingan Organisasi Pendidikan Muhamadiyah (OPM) didirikan pada tahun 1961-1971 dan 29 diresmikan menjadi MIN 01 Dusun Curup pada tahun 1997 untuk MIN percontohan di Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan Surat Keputusan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2016 maka MIN 01 Dusun Curup mengalami perubahan status menjadi MIN 01 Rejang Lebong.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

IDENTITAS MADRASAH			
1.	Nama Madrasah	MIN 1 Rejang Lebong	
2.	Nomor Statistik	111260212001	
3.	Provinsi	Bengkulu	
4.	Otonomi Daerah	-	
5.	Kecamatan	Curup Utara	
6.	Desa/Kelurahan	Dusun Curup	
7.	Jalan dan Nomor	A.K Gani No. 105	
8.	Kode Pos	39119	
9.	Telepon	07327000100	
10.	Faksimili/Faks	-	
11.	Daerah	√ Perkotaan	oPedesaan
12.	Status Madrasah	√ Negeri	oSwasta
13.	Kelompok Madrasah	O A	oB
14.	Akreditasi	√ Terdaftar (A)	O
15.	Surat Kelembagaan	No.599/BAP/SM/2016	Tanggal. 28 Oktober 2016
16.	Penerbit SK	-	
17.	Tahun Berdiri	1961	
18.	Tahun Perubahan	1997	
19.	Kegiatan Belajar Mengajar	o Pagi o Siang	√ Pagi dan Siang
20.	Bangunan Madrasah	√ Milik Sendiri	o Bukan Milik Sendiri
21.	Lokasi Madrasah	Kelurahan Dusun Curup	
	A. Jarak Ke Pusat Kecamatan	5 KM	
	B. Jarak Ke Pusat OTODA	2 KM	
	C. Terletak pada Lintasana	o Desa o Kab/Kodya	o Kecamatan √ Provinsi

Selama berdirinya MIN 01 Rejang Lebong telah mengalami 8 kali pergantian kepemimpinan yaitu:

Tabel 4.2
Nama-Nama Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong

No.	Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	H.Aminudin HA	1961-1971
2.	Umi Zahra, BA	1971-1977
3.	Rosmala Dewi, BA	1977-1981
4.	M. Saleh Ali, BA	1981-1986
5.	Suryono, S. Ag	1986-1995
6.	Johan Hamzah, S. Pd.I	1995-2003
7.	M. Johan, S.Pd.I	2003-2006
8.	Yusrijal, M.Pd	2006-2013
9.	Wawan Herianto, S.Pd, MM	2013-2020
10.	Mufidatul Chairi, S.Ag, M. Pd.I	2020-sekarang

Sumber: Data MIN 01 Rejang Lebong

3. Visi Misi MIN 01 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya Siswa-siswi MIN 1 Rejang Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

b. Misi

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang berciri khas Islami dalam seluruh rangkaian Proses Belajar Mengajar
- 2) Membentuk siswa yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Membudayakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru, dan sesama
- 5) Membudayakan gemar membaca.
- 6) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang IMTAQ dan IPTEK.

4. Tenaga Administrasi

Tenaga pengajar, tenaga pendukung, dan seluruh guru yang mengajar beserta staf di MIN 01 Rejang berjumlah 32 guru. Adapun tenaga administrasi dapat digambarkan lebih rinci pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Tenaga Administrasi

No	Nama	NIP	L/P
1	Mufidatul Chairil, S.Ag., M.Pd.I	197209201998032012	P
2	Delfi Yohni, S.Pd.I	196108161982032001	P
3	Sri Wahyuni, S.Pd	197606261998032001	P
4	Atin Sugianti, S.Pd	196902101989022002	P
5	Kurniati, S.Pd	196901211989022001	P
6	Husnil Khatimah, S.Pd.I	197904052005012006	P
7	Sastri P.H., S.Pd	198004232000122001	P
8	Hilda Kurniati, S.Pd	196403052005012001	P
9	Indri Yanti, S.Pd	198208252005012006	P
10	Sri Sundari S.Pd	198108272005012011	P
11	Devi Daryanti, S.Pd.I	198108272005012011	P
12	Juli Artinawati, S.Pd	198308102005012008	P
13	Rosliamarti, S.Pd, S.D	197307302006042002	P
14	Gustina Ferianti, S.Pd.I	198012202014112002	P
15	Lestari, M.Pd.I	198503182014112002	P
16	Jumadi, M.Pd.I	198012022014121001	L
17	Ria Sandi, S.Pd.I	198603012009012006	P
18	Narti Ekasari, S.Pd.I	198012022014121001	P
19	Anisa Desi Liesty, S.Pd	1997122120252008	P
20	Try Agus Suriyantoni, S.Pd	-	L
21	Reni Dara Lestari, S.Pd	-	P
22	Windi Setyaningsih, S.Pd	-	P
23	Ridha Aprilyanti, S.Pd.I	-	P
24	Andi Yono, S.Pd.I	-	L
25	Anis Ardilla, S.Pd.I	-	P
26	Ayu Rizki, S.Pd.I	-	P
27	Hemat Bradanata, S.Pd.I	-	L
28	Desi, S.Pd.I	-	P
29	Suselo	-	L
30	Desmeri Anova, S.Pd.I	-	P
31	Randi Sefno Fenedi, S.Pd	-	L
32	Novi Haryani, S.Pd.I	-	P

Sumber: Data MIN 01 Rejang Lebong

5. Data Peserta Didik

Siswa MIN 01 Rejang Lebong terdiri dari kurang lebih 400 siswa. Siswa ini terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6, dalam setiap tingkatan kelas memiliki beberapa lokal yaitu kelas 1 terdiri dari 5 lokal A, B, C, dan D, kelas 2 sampai 6 terdiri dari tiga lokal yaitu A, B dan C. jadi jumlah lokal kelas 1 sampai kelas 6 yaitu sebanyak 20 lokal.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yang bertujuan pembandingan sebelum menerima perlakuan dan sesudah menerima perlakuan (*pretest-posttest*). Oleh karena itu hasil dapat lebih akurat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan kepada siswa min 01 yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan anak usia 9 – 12 tahun. Sebelum melakukan pengambilan data, instrumen yang digunakan untuk eksperimen tersebut harus di uji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Lembar instrumen eksperimen tersebut melalui dua pengujian, yaitu uji validitas ahli dan uji validitas empiris dengan menguji coba lembar instrumen eksperimen kepada sampel anak umur 12 tahun.

Uji validitas ahli untuk instrumen penelitian ini dinilai oleh beberapa pakar untuk memberikan masukan demi kesempurnaan instrumen, Pengajuan uji validitas instrumen kepada pakar tersebut untuk mengukur kelayakan instrumen yang telah disusun oleh peneliti, yang mana terdapat 12 pernyataan untuk anak usia 9 – 12 tahun. Pernyataan masing-masing kriteria usia terdiri dari 5 aspek yakni kekuatan, kelincahan, koordinasi, kecepatan, dan keseimbangan yang mana masing-masing memiliki 2 butir pernyataan yang berurutan sesuai dengan urutan aspek yang disebutkan dan akan dilampirkan.

Hasil validasi ahli yang diperoleh terdapat beberapa instrumen yang harus direvisi, yakni pernyataan nomor 1-2 dan kriteria petunjuk pengisian lembar instrumen. Komentar dan saran yang diberikan oleh validator yakni pernyataan yang memiliki maksud yang sama namun terletak pada kemampuan motorik kasar anak usia 9 – 10 tahun pada aspek kekuatan, sehingga validator menyarankan

untuk menentukan mana yang benar dan mengganti salah satu pernyataan dengan yang lebih tepat. Setelah melakukan perbaikan sesuai saran validator, dan perbaikan yang dilakukan sudah di cek kembali oleh validator, sehingga semua pernyataan dapat digunakan.

Berikut adalah hasil pemaparan penelitian keterampilan dasar futsal Terhadap Kemampuan Motorik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal di MIN 01 Rejang Lebong yang terdiri dari 12 anak laki-laki. Data tersebut merupakan hasil dari *pretest* sebelum diberikan *treatment* dan *posttest* setelah diberikan *treatment*. Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

a. Hasil Pretest Perkembangan Motorik Kasar Siswa

Tabel 4.4
Hasil Pretest Dan Posttest Kelompok Eskperimen

NO	Inisial	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Z	30	39
2	STR	33	48
3	KMS	32	41
4	KNZ	30	37
5	RD	26	39
6	RF	32	44
7	ZK	32	47
8	BY	28	47
9	NZ	36	47
10	RK	25	46
11	BL	26	44
12	DNTR	30	48
Jumlah		360	527
Rata-rata		30	44

b. Data Pretest

Sebelum subjek penelitian atau anak-anak yang mengikiti ekstrakurikuler futsal mendapat perlakuan, anak-anak terlebih dulu melakukan tes awal atau pretest yang sesuai dengan lembar validasi instrumen. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan anak dalam melatih kemampuan motorik kasar dengan keterampilan teknik dasar olahraga futsal sebelum di beri perlakuan atau *treatment*. Waktu

dilaksanakannya pretest adalah pada minggu tanggal 21 September 2025 dimulai pada pukul 09.00 sampai selesai. Pretest dilaksanakan dengan menggunakan lembar validasi instrumen dan peneliti mengacu lima indikator tentang unsur- unsur pembelajaran motorik kasar di sekolah. Berdasarkan nilai yang telah diperoleh pada saat pretest keterampilan teknik dasar olahraga futsal dapat disimpulkan seperti tabel berikut:

Tabel 4.5 kesimpulan pretest

No.	Aspek yang dinilai	Kesimpulan
I	Kekuatan (Sooting)	
	Anak mampu menendang bola menggunakan punggung kaki dengan sekuat tenaga, jarak 10 meter ke gawang	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak menendang bola kurang dari 10 meter. Dari 12 anak terdapat 6 anak menendang bola dengan jarak 7-9 meter dan 6 anak menendang bola dengan jarak 4-6 meter
	Anak mampu menendang bola dengan sekuat tenaga yang tepat sasaran dan arah tembakan sesuai intruksi	Pada test ini dapat disimpulkan anak-anak saat melakukan shooting anak cukup mampu menendang bola tepat sasaran dan arah tembakan kurang tepat dengan intruksi
II	Koordinasi (Passing)	
	mengontrol dan mengoper bola dengan tepat	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak cukup mampu dalam mengoper dengan tepat. Dari 12 anak kebanyakan anak mampu mengontrol bola tetapi tidak tepat dalam mengoper bola.
	Menggabungkan gerakan beberapa anggota tubuh secara harmonis	Passing–control berpasangan: siswa cukup mampu mengoper bola 1 percobaan sukses, kontrol kadang kurang tepat
III	Kecepatan (Dribbling)	
	Siswa mampu berlari sejauh 10 meter dalam waktu 15 detik	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya siswa cukup mampu berlari sejauh 10 meter dalam waktu 15 detik. 9 siswa dari 12 siswa yang hanya mampu melewati jarak tes tersebut
	Anak mampu menggiring bola dengan jarak 10 meter dalam waktu 30 detik	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak cukup mampu dalam menggiring bola dengan jarak 10 meter dalam waktu 30 detik. Kebanyakan mereka kesusahan dalam hal mengontrol laju bola dan teknik menggiring bola

No.	Aspek yang dinilai	
IV	Keseimbangan (Kontrol Bola)	
	Anak mampu mempertahankan posisi tubuh (dengan satu kaki) dan melewati 5 cone	Passing-control berpasangan: siswa cukup mampu mengoper bola 1 percobaan sukses, kebanyakan siswa hanya mampu melewati 2-3 cone saat mempertahankan tubuh kontrol kadang kurang tepat
	Anak mampu mengontrol bola setelah bola dilempar	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak kurang mampu mengontrol bola setelah bola dilempar dan sering terjadi dua kali sentuhan
V	Kelincahan (Driblling)	
	Siswa mampu menggiring bola zig-zag melewati 5 cone	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak kurang mampu menggiring bola zig-zag. Dari 12 anak terdapat 8 anak hanya mampu melewati 2 cone saat menggiring bola dan hanya 4 anak mampu melewati 3-4 cone
	Siswa mampu menggiring bola zig-zag tanpa menyentuh cone	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak kurang mampu menggiring bola zig-zag. Dari 12 anak terdapat 8 anak hanya mampu melewati 2 cone saat menggiring bola dan hanya 4 anak mampu melewati 3-4 cone
VI	Kelenturan (Shooting)	
	Anak mampu melakukan calf raise gerakan menaikan satu kaki sejajar dengan perut dalam waktu 5 detik	Pada tes ini dapat Disimpulkan bahwasanya anak-anak cukup mampu dalam calf raise gerakan menaikan satu kaki sejajar dengan perut dalam waktu 5 detik
	Anak mampu melakukan gerakan tangan diluruskan keatas sambil kaki berjinjit selama 10 detik	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak cukup mampu tangan diluruskan keatas sambil kaki berjinjit dalam waktu 10 detik

Dari tabel hasil nilai pretest dapat disimpulkan bahwasanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal cukup mampu dalam melakukan olahraga futsal terutama dalam aspek yang dinilai dari unsur-unsur motorik kasar. Dari hasil yang dilihat peneliti ada 2 aspek yang anak-anak masih kurang mampu contohnya no item 8 keseimbangan dalam melakukan kontrol bola dan no item 9, 10 pada aspek kelincahan dalam melakukan driblling. Dalam hal ini perlu menjadi evaluasi untuk

melakukan posttestnya selanjutnya, untuk lebih jelasnya hasil pretest dapat dilihat di lampiran.

c. Data Nilai Posttest

Setelah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal mendapat treatment atau perlakuan dengan melakukan pemanasan seperti gerakan naik turun tangga statis, lari-lari sambil lututnya diangkat, peregangan otot tangan keatas, kesamping dan lain sebagainya kemudian anak-anak melakukan tes akhir atau posttest yaitu tes latihan futsal. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan melatih motorik kasar dengan keterampilan teknik dasar futsal setelah di beri perlakuan atau treatment.

Waktu dilaksanakannya posttest adalah pada hari minggu 26 Oktober 2025 dimulai pada pukul 09.00 sampai selesai. posttest dilaksanakan dengan menggunakan tes olahraga futsal dicatat pada lembar validasi instrumen. Berdasarkan nilai yang telah diperoleh pada saat posttest olahraga futsal siswa mampu melakukan dengan baik dan ada peningkatan dari latihan sebelumnya karena siswa diberikan treatment dengan peregangan tangan, kaki dan badan (pemanasan) dan teknik keterampilan dasar futsal terlebih dahulu. Berdasarkan nilai yang telah diperoleh pada saat posttest olahraga futsal dapat disimpulkan seperti tabel berikut:

Tabel 4.6 kesimpulan Posstest

No.	Aspek yang dinilai	Kesimpulan
I	Kekuatan (Sooting)	
	Anak mampu menendang bola menggunakan punggung kaki dengan sekuat tenaga, jarak 10 meter ke gawang	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya siswa sudah mampu menendang bola dengan jarak 10 meter ke gawang. hanya 2 anak yang mampu tendangannya sejauh 8-9 meter ke gawang
	Anak mampu menendang bola dengan sekuat tenaga yang tepat sasaran dan arah tembakan sesuai intruksi	Pada tes ini dapat disimpulkan siswa saat melakukan shooting atau menendang bola siswa sudah mampu menendang bola tepat sasaran dan arah tembakan sudah tepat dengan intruksi

No.	Aspek yang dinilai	Kesimpulan
II	Koordinasi (Passing)	
	mengontrol dan mengoper bola dengan tepat	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya sudah mampu dalam mengoper dengan tepat. Dari 12 anak 9 siswa sudah mampu mengontrol bola dan tepat dalam mengoper bola dan 3 siswa belum tepat dalam mengontrol dan megoper bola
	Menggabungkan gerakan beberapa anggota tubuh secara harmonis	Passing-control berpasangan: kebanyakan siswa sudah mampu mengoper bola 1 kali percobaan sukses dan kontrol bola yang dilakukan sudah tepat hanya 2 anak yang mampu mengoper bola 2-3 kali percobaan sukses.
III	Kecepatan (Dribbling)	
	Siswa mampu berlari sejauh 10 meter dalam waktu 15 detik	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya siswa sudah mampu berlari sejauh 10 meter dalam waktu 25 detik. Terdapat 11 siswa dari 12 siswa yang kurang 15 detik dan 1 siswa yang mendapat waktu 20 detik berlari sejauh 10 meter.
	Anak mampu menggiring bola dengan jarak 10 meter dalam waktu 30 detik	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya siswa sudah mampu dalam menggiring bola dengan jarak 10 meter dalam waktu 30 detik. Terdapat 9 siswa yang mendapatkan kurang dari 30 detik dan 3 siswa mendapatkan waktu 35 detik saat menggiring bola dengan jarak 10 meter
IV	Keseimbangan (Kontrol Bola)	
	Anak mampu mempertahankan posisi tubuh (dengan satu kaki) dengan melewati 5 cone	Passing-control berpasangan: 10 dari 12 siswa sudah mampu mengoper bola 1 percobaan sukses mampu melewati 5 cone, dan kontrol sudah tepat, 2 siswa mampu mengoper bola 2 kali percobaan dan mampu melewati 5 cone dengan kontrol yang sudah tepat
	Anak mampu mengontrol bola setelah bola dilempar	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya siswa sudah mampu mengontrol bola setelah bola dilempar dan dan kebanyakan siswa tidak menyentuh cone

No.	Aspek yang dinilai	Kesimpulan
V	Kelincahan (Dribbling)	
	Siswa mampu menggiring bola zig-zag melewati 5 cone	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya siswa sudah mampu menggiring bola zig-zag melewati 5 cone. Dari 12 siswa terdapat 10 siswa melewati 5 cone saat menggiring bola zig-zag dan hanya 2 siswa mampu melewati 4 cone
	Siswa mampu menggiring bola zig-zag tanpa menyentuh cone	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya sudah mampu menggiring bola zig-zag tanpa menyentuh cone. Dari 12 siswa terdapat 11 siswa mampu melewati tanpa menyentuh cone saat menggiring bola zig zag dan hanya 1 siswa yang menyentuh cone saat menggiring bola zig-zag
VI	Kelenturan (Shooting)	
	Anak mampu melakukan calf raise gerakan menaikan satu kaki sejajar dengan perut dalam waktu 5 detik	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak mampu dalam calf raise gerakan menaikan satu kaki sejajar dengan perut dalam waktu 5 detik
	Anak mampu melakukan gerakan tangan diluruskan keatas sambil kaki berjinjit selama 10 detik	Pada tes ini dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak mampu tangan diluruskan keatas sambil kaki berjinjit dalam waktu 10 detik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya nilai posttest siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal mengalami perubahan yang signifikan karena sebelum melaksanakan tes anak-anak melakukan pemanasan dan mengikuti arahan peneliti dengan baik dan seksama. Jadi keterampilan dasar futsal sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal adapun hasil rekapitulasi nilai ada di lampiran.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Uji validitas yang dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Kriteria validitasnya satu butir instrumen penelitian adalah jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Besar r_{tabel} dapat diketahui dengan mencari nilai df (*degree of freedom*) terlebih dahulu dengan rumus: $Df = N$ (jumlah sampel) $- 2 = 12 - 2$

= 10. Pada tabel r pilih df = 10 dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi, maka didapatkan r tabel dengan nilai 0,5760. Berikut ini hasil uji validitas instrumen:

Tabel 4.7 hasil validitas instrumen *Posstest*

No.item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.524	0,3	Valid
2	0.658	0,3	Valid
3	0.626	0,3	Valid
4	0.665	0,3	Valid
5	0.565	0,3	Valid
6	0.766	0,3	Valid
7	0.519	0,3	Valid
8	0.651	0,3	Valid
9	0.823	0,3	Valid
10	0.653	0,3	Valid
11	0.755	0,3	Valid
12	0.834	0,3	Valid

Dalam tabel tersebut terdapat 10 sampel dari tes keterampilan dasar olahraga futsal yang menyatakan bahwa r hitung (0,5760) > r tabel, maka dikatakan no item tes tersebut valid. Sebagaimana sesuai dengan SPSS 21 for windows tertera pada lampiran.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk menguji instrumen ini menggunakan rumus *cronbach's alpha* dengan bantuan program SPSS 21 for windows. Berikut ini hasil reliabilitas:

Tabel 4.8 Uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	12

Dari hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa instrument yang digunakan didalam penelitian ini adalah reliabel sebab nilai dari *cronbach's alpha* lebih dari 0,60 yaitu 0.819. Kesimpulannya adalah instrument dapat digunakan didalam penelitian.

3. Uji Prasayarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 4.9 Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.167	12	.200*	.948	12	.610
Posttest	.201	12	.193	.868	12	.062

Dari Hasil uji normalitas pada *pretest* nilai tes latihan sepak bola sebelum diberikan *treatment* pretests dan *posttest* nilai tes keterampilan teknik dasar futsal sesudah diberikan *treatment* kedua kelompok yaitu memiliki nilai signifikansi sebesar *pretest sig.* 0,610 dan *posttest sig.* 0,062 > 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi nilai pretest dan posttest tes keterampilan teknik dasar futsal berdistribusi normal.

b. Hasil Hipotesis

Tujuan dilakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah ada pengaruh latihan sepak bola terhadap kemampuan motorik kasar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal di MIN 01 Rejang Lebong.

Untuk menguji hipotesis yang ada didalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil *pretest* dan *posttest* nantinya di analisis melalui perhitungan uji-t signifikansi 0,05. Berikut perumusan hipotesis:

H_0 : keterampilan teknik dasar futsal tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal

H_a : keterampilan teknik dasar futsal berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Paired Sample t-test untuk mengetahui perbedaan nilai perkembangan motorik kasar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa latihan keterampilan teknik dasar futsal. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21 for Windows dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 hasil uji hipotesis

Variabel	Mean Pretest	Mean Posttest	t hitung	Sig. (2-taile	Keterangan
Perkembangan motorik kasar	30,00	43,92	10,79	2,201	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Paired Sample t-test dengan bantuan program SPSS versi 21, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 30,00 sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 43,92. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik kasar siswa setelah diberikan latihan teknik dasar futsal. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,79 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dengan $df = 11$ sebesar 2,201. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan latihan keterampilan teknik dasar futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di MIN 01 Rejang Lebong.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Keterampilan Teknik Dasar Futsal dalam Perkembangan Motorik Kasar Siswa Dalam Ekstrakurikuler Olahraga Futsal di MIN 01 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 12 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di MIN 01 Rejang Lebong, diperoleh data nilai pretest dan posttest perkembangan motorik kasar siswa. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan latihan keterampilan teknik dasar futsal, sedangkan posttest dilakukan setelah siswa mengikuti latihan tersebut.

Berdasarkan tabel hasil penelitian, diketahui bahwa jumlah nilai pretest sebesar 360 dengan rata-rata 30, sedangkan jumlah nilai posttest sebesar 527 dengan rata-rata 44. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 14 poin setelah siswa diberikan latihan keterampilan teknik dasar futsal.. Data diperoleh melalui proses pengamatan perkembangan motorik kasar anak menggunakan lembar instrumen yang telah dibuat. Data tersebut berupa hasil pretest dan posstest, melalui skor kriteria keberhasilan diperoleh data dalam bentuk nilai angka yang kemudian direpresentasikan dalam bentuk tabel menggunakan skala pengukuran. Deskriptif data dan temuan hasil penelitian ini dilaksanakan di MIN 01 Rejang Lebong berjumlah 12 siswa laki-laki, berikut tabel hasil pretest dan posttest siswa.

Tabel 4.12 konverensi Hasil Pretest dan Posttest

No	Nama Inisial	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Z	30	Cukup	39	Baik
2	STR	33	Baik	48	Sangat Baik
3	KMS	32	Baik	41	Sangat Baik
4	KNZ	30	Cukup	37	Baik
5	RD	26	Cukup	39	Baik
6	RF	32	Baik	44	Sangat Baik
7	ZK	32	Baik	47	Sangat Baik

No	Nama Inisial	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
8	BY	28	Cukup	47	Sangat Baik
9	NZ	36	Baik	47	Sangat Baik
10	RK	24	Cukup	46	Sangat Baik
11	BL	26	Cukup	44	Sangat Baik
12	DNTR	30	Cukup	48	Sangat Baik

Berdasarkan analisis skor *pretest-posttest* pada Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa ada perbedaan dalam motorik kasar anak sebelum dan setelah mengikuti keterampilan teknik dasar futsal. Dari hasil pretest, tidak ada anak yang terkategori belum berkembang dengan skor di 12 hingga 21. Kemudian terdapat 6 anak yang terkategori mulai berkembang dengan skor di rentang 22-30. Sementara itu, 6 anak dikategorikan berkembang sesuai harapan dengan skor di rentang 31-39 Dan untuk skor 40-48 berkembang sangat baik anak-anak tidak ada yang mendapatkan dikarenakan anak-anak masih kurang mengetahui teknik-teknik dasar futsal dengan baik dan benar dan juga tidak ada pemanasan di awal latihan. Setelah diterapkan keterampilan teknik dasar futsal, terjadi perubahan yang signifikan dalam perkembangan motorik kasar mereka. Tidak ada anak yang dikategorikan belum berkembang pada rentang nilai 12 hingga 21 setelah kegiatan tersebut. Selain itu, tidak ada juga anak yang dikategorikan mulai berkembang pada rentang nilai 22-30. Namun, pada rentang nilai 31-39, terdapat 3 anak yang menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan harapan. Pada rentang nilai 40 hingga 48, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan 9 anak yang dikategorikan berkembang sangat baik setelah mengikuti latihan futsal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif dan berkontribusi dalam mengembangkan motorik kasar siswa.

Peningkatan keterampilan motorik yang terjadi diakibatkan oleh pemberian treatment berupa latihan teknik dasar futsal. Dalam latihan teknik dasar futsal terdapat gerakan-gerakan yang dapat melatih keterampilan motorik kasar pada tuna grahita ringan.

Treatment dengan pemberian latihan teknik dasar futsal dapat meningkatkan kinerja otot karena sering digunakan untuk beraktifitas gerak dan berlatih. Hal tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas gerak pada anak dan tujuan pengembangan keterampilan motorik kasar anak dapat tercapai. Pemberian latihan teknik dasar futsal dapat membuat anak-anak aktif bergerak dan hal ini sangat penting dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak. Pemberian treatment yang merupakan suatu bentuk pembelajaran gerak membuat anak merasa senang dan tertantang untuk melakukan permainan futsal tersebut. Anak juga dapat berinteraksi dan dilatih untuk bekerja sama dengan temannya sehingga menumbuhkan jiwa sosial dan kontrol emosi anak itu sendiri.

2. Proses Keterampilan Teknik Dasar Futsal Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Futsal di MIN 01 Rejang Lebong

Pelaksanaan penelitian mengenai pengaruh keterampilan teknik dasar futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal di MIN 01 Rejang Lebong. Kegiatan ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dengan tujuan untuk melatih keterampilan teknik dasar futsal sekaligus meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa. Setiap pertemuan dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan awal (pemanasan), kegiatan inti (latihan teknik dasar futsal), dan kegiatan akhir (pendinginan).

Pada pertemuan pertama, kegiatan diawali dengan memberikan pengarahan kepada siswa mengenai tujuan latihan serta penjelasan tentang teknik dasar futsal yang akan dipelajari selama proses penelitian. Setelah itu siswa melakukan pemanasan yang meliputi lari ringan mengelilingi lapangan serta gerakan peregangan untuk mempersiapkan otot sebelum melakukan aktivitas fisik. Pada kegiatan inti, siswa diberikan latihan passing secara berpasangan. Passing merupakan teknik dasar dalam permainan futsal yang bertujuan untuk mengoper bola kepada teman satu tim secara tepat. Dalam latihan ini siswa dilatih untuk mengoper bola menggunakan kaki bagian dalam dengan jarak tertentu. Melalui latihan passing ini siswa belajar mengoordinasikan gerakan mata, kaki, dan tubuh sehingga dapat meningkatkan koordinasi gerakan serta kontrol terhadap bola.

Kegiatan diakhiri dengan pendinginan, yaitu melakukan peregangan ringan agar otot kembali rileks setelah melakukan aktivitas fisik.

Pada pertemuan kedua kegiatan kembali diawali dengan pemanasan berupa lari ringan dan peregangan otot. Setelah itu siswa melaksanakan latihan dribbling atau menggiring bola. Latihan dribbling dilakukan dengan cara menggiring bola melewati beberapa rintangan yang telah disiapkan. Tujuan dari latihan ini adalah untuk melatih kemampuan siswa dalam mengontrol bola saat bergerak serta meningkatkan kelincahan, keseimbangan, dan kecepatan gerak siswa. Melalui latihan ini siswa juga belajar mengendalikan bola sambil bergerak sehingga kemampuan motorik kasar siswa semakin berkembang. Setelah kegiatan ini selesai, kegiatan latihan ditutup dengan pendinginan untuk mengurangi ketegangan pada otot siswa.

Pada pertemuan ketiga, kegiatan latihan difokuskan pada teknik shooting atau menendang bola ke arah gawang. Kegiatan dimulai dengan pemanasan yang meliputi lari ringan serta peregangan otot kaki. Pada kegiatan ini siswa melakukan latihan shooting secara bergantian menuju gawang dari jarak tertentu. Dalam latihan ini siswa dilatih menggunakan kaki bagian dalam maupun kaki bagian punggung untuk menghasilkan tendangan yang kuat dan terarah. Latihan shooting ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan otot kaki, koordinasi gerakan tubuh, serta kelenturan saat melakukan ayunan kaki. Setelah latihan selesai, siswa melakukan pendinginan dengan melakukan peregangan ringan.

Pada pertemuan keempat dilakukan latihan kombinasi antara passing dan dribbling. Kegiatan diawali dengan pemanasan untuk mempersiapkan kondisi fisik siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk menggiring bola terlebih dahulu kemudian mengoper bola kepada teman satu tim. Latihan ini dilakukan secara berkelompok sehingga siswa dapat bekerja sama dan saling berinteraksi. Melalui latihan ini siswa dapat melatih koordinasi gerakan tubuh, keseimbangan saat bergerak, serta kecepatan dalam mengoper bola. Kegiatan latihan kemudian diakhiri dengan pendinginan untuk mengembalikan kondisi tubuh siswa setelah melakukan aktivitas fisik.

Pada pertemuan kelima, latihan difokuskan pada kombinasi dribbling dan shooting. Setelah melakukan pemanasan, siswa menggiring bola menuju area tertentu kemudian melakukan tendangan ke arah gawang. Latihan ini bertujuan untuk melatih siswa agar mampu mengontrol bola saat bergerak sekaligus melakukan tendangan dengan baik. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan kelincahan, keseimbangan tubuh, serta kekuatan tendangan siswa. Setelah latihan selesai, kegiatan diakhiri dengan pendinginan agar kondisi fisik siswa kembali normal.

Pada pertemuan keenam dilakukan permainan futsal sederhana antar siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam mempraktikkan seluruh teknik dasar futsal yang telah dipelajari selama proses latihan. Dalam permainan ini siswa menggunakan berbagai teknik seperti passing, dribbling, dan shooting secara langsung dalam situasi permainan. Melalui kegiatan ini terlihat bahwa siswa mulai mampu mengoordinasikan gerakan tubuh dengan lebih baik, bergerak lebih lincah, serta mampu menjaga keseimbangan saat bermain. Secara keseluruhan, melalui enam kali pertemuan latihan futsal tersebut terlihat adanya peningkatan pada kemampuan motorik kasar siswa. Aktivitas seperti berlari, menggiring bola, menendang, serta mengubah arah gerakan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan kelenturan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di MIN 01 Rejang Lebong

Berdasarkan data penelitian, nilai rata-rata pretest sebesar 30 yang berada pada kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 44 yang berada pada kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa latihan teknik dasar futsal seperti passing, dribbling, dan shooting mampu meningkatkan koordinasi gerak, keseimbangan, kelincahan, serta kekuatan otot siswa. Selain itu, berdasarkan hasil konversi kategori penilaian diketahui bahwa pada saat pretest terdapat 7 siswa pada kategori cukup dan 5 siswa pada kategori baik, sedangkan pada saat posttest terjadi peningkatan menjadi 9 siswa pada kategori sangat baik dan 3 siswa pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar setelah mengikuti latihan

teknik dasar futsal secara terprogram. Peningkatan tersebut terjadi karena aktivitas bermain futsal melibatkan berbagai unsur gerak seperti berlari, menendang, mengontrol bola, serta perubahan arah gerakan yang cepat. Aktivitas-aktivitas tersebut secara langsung melatih koordinasi tubuh, keseimbangan, kelincahan, serta kekuatan otot, yang merupakan komponen utama dalam perkembangan motorik kasar anak.

Perkembangan motorik memiliki peranan sama penting dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan perkembangan fisik motorik dapat diamati dengan mudah melalui panca indera, seperti pertumbuhan ukuran pada tubuh anak. Menurut Morisson, mengatakan bahwa perkembangan motorik terjadi secara berurutan dengan matangnya sistem gerak yang terjadi dari perilaku kasar (besar) menuju halus (kecil), yang dimulai dari kepala (*cephalo*) ke ekor (*caudal*) - dari kepala ke kaki. Yang dimana pada proses ini dikenal sebagai perkembangan cephalocaudal. Perkembangan motorik dimulai dari proximal (bagian tengah tubuh) ke distal (kaki dan tangan) yang dikenal sebagai perkembangan Proximodistal. Secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada usia dini menurut Decaprio, yaitu:

a. Tahapan Pemahaman Konsep Gerak (Cognitive Stage)

Tahapan ini merupakan tahapan dimana anak harus memahami konsep gerakan yang akan dilakukan. Pemahaman akan konsep gerak dapat dilakukan dengan mencari tahu apa, bagaimana, dan mengapa aktivitas motorik dilaksanakan. Dengan pemberian pemahaman seperti itu dapat memudahkan anak dalam melakukan gerak yang diinstruksikan.

b. Tahapan Gerak (Motor Stage)

Setelah mengetahui konsep gerak kemudian anak memahami tahapan gerak yang akan dilaksanakan. Pada tahapan ini anak memahami tahapan gerak dengan melaksanakan aktivitas gerak yang mereka pelajari.

c. Tahapan Otonomi (Autonomous Stage) Pada tahap ini anak telah menguasai beberapa gerakan yang telah diinstruksikan dengan baik dan sudah terbiasa untuk melakukan dengan sendirinya.

Sejalan dengan itu menurut Samsudin, mengatakan bahwa ada beberapa

tahapan dalam mempelajari motorik, yaitu:

- a. Tahap verbal kognitif, merupakan tahapan belajar motorik melalui uraian lisan atau menangkap penjelasan konsep gerak yang dilakukan.
- b. Tahap asosiatif, merupakan tahapan untuk menyesuaikan konsep ke dalam bentuk gerakan dengan memperagakan konsep gerak pada bentuk perilaku, mencoba-coba gerakan dan memahami gerakan yang dilakukan.
- c. Tahap otomatisasi, tahap ini merupakan tahap melakukan gerakan yang di ulang-ulang untuk mendapatkan gerakan yang benar secara alamiah.

Menurut Goodway et al., menyatakan bahwa pengetahuan tentang urutan perkembangan motorik sangat berharga karena dapat menginformasikan guru tentang jenis kegiatan fisik yang diberikan sesuai dengan perkembangan anak, tahap ini juga dapat berfungsi sebagai penilaian kompetensi keterampilan gerak dasar anak.¹⁰ Kemudian menurut Bakhtiar, S., Famelia, R., Goodway, J. D., & Kiram, menjelaskan bahwa untuk mendapatkan perkembangan yang optimal maka diperlukan adanya pembinaan menyeluruh dan seimbang antara aspek fisik motorik, inteligensi, emosi dan sosial anak.¹¹ Perkembangan motorik anak dapat dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti bertujuan mengetahui perkembangan motorik kasar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di MIN 01 Rejang Lebong.

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat melompat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Menurut Beaty Kamelia, dalam keterampilan motorik kasar terbagi menjadi empat aspek, yaitu berjalan (*walking*), berlari (*running*), melompat (*jumping*), dan memanjat (*climbing*)¹²

¹⁰ Goodway, J. D., Famelia, R., & Bakhtiar, S. (2014). Future directions in physical education & sport: Developing fundamental motor competence in the early years is paramount to lifelong physical activity. *Asian Social Science*, 10(5), 44–54.

¹¹ Bakhtiar, S., Famelia, R., & Goodway, J. D. (2015). Kajian kebutuhan keterampilan motorik dasar anak-anak di daerah urban dan rural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2), 1–12.

¹² Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwaharjo Condong Catur Yogyakarta.

Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak misalnya anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan suka berolahraga. Untuk melatih gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan, misalnya dengan melatih anak berdiri diatas satu kaki. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Ini bermaksud bahwa dalam perkembangannya motorik kasar akan berjalan terlebih dahulu dibandingkan dengan motorik halus. Hal ini terjadi karena koordinasi mata dengan tangan belum begitu optimal dibandingkan dengan gerakan-gerakan yang mengandalkan otot besar. Sehingga, dapat kita fahami bahwa kemampuan motorik kasar anak lebih dahulu berkembang dibandingkan dengan motorik halus. Menurut Rahyubi, mengatakan ada tujuh faktor yang menguasai perkembangan motorik kasar anak, yaitu: perkembangan sistem syaraf anak, kondisi fisik atau tubuh, motivasi yang kuat untuk anak, lingkungan yang kondusif atau mendukung, aspek psikologis, usia, jenis kelamin¹³. Sejalan dengan itu bahwa sistem syaraf merupakan faktor utama dalam efektivitas penggunaan motorik anak. selain itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi pengembangan kemampuan motorik kasar. Anak mendapatkan motivasi untuk melakukan keterampilan motorik kasar mungkin karena adanya stimulus dari lingkunganya.

Dengan anak menguasai perkembangan motorik nya, maka dapat berkembang secara optimal. Pengembangan Motorik anak memiliki beberapa fungsi, fungsi motorik dapat sebagai alat komunikasi bagi manusia, maka apabila kemampuan motorik manusia terganggu akan menyebabkan beberapa gangguan seperti penyakit dan apabila kondisi ini dibiarkan akan mengacu pada kematian. Menurut Wiyani, menjelaskan bahwa ada pengaruh peran kemampuan motorik terhadap perkembangan anatomis dan fisiologis anak, yang dijelaskan seperti berikut: a) perkembangan anatomis, ini ditunjukan dengan perubahan pada struktur tulang, indeks tinggi dan berat badan, serta proporsi tinggi kepada tinggi keajegan badan secara keseluruhan, b) perkembangan fisiologis, yang dimana pada hal ini di

KINDERGARTEN: Journal of
Islamic Early Childhood Education, 2(2), 112.

¹³ Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik..* Bandung Nusa Media

tandai oleh adanya perubahan secara kuantitatif, kualitatif dan fungsional dari sistem-sistem kerja hayati seperti kontraksi otak, pendarahan darah, pernapasan, persyarafan, sekresi kelenjar, dan pencernaan¹⁴. Jika ingin anak hidup dengan aktif, kita perlu untuk membantu mereka memperoleh keterampilan motorik yang memungkinkan mereka beradaptasi dalam kegiatan fisik dan lebih harus dilakukan perhatian lebih untuk memantau tingkat perkembangan motoriknya. Adapun fungsi pengembangan Motorik anak menurut Mudjito, yaitu: Melatih kelenturan dan mengkoordinasi otot-otot jari dan tangan, Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik motorik, Rohani, dan Kesehatan anak, Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak, Melatih keterampilan dan ketangkasan gerak dan daya berfikir anak, Meningkatkan emosional anak, Meningkatkan perkembangan sosial anak, Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi¹⁵. Motorik kasar yang tidak sempurna akan berdampak pada tindakan sosial yang kurang percaya diri yang pada akhirnya menyebabkan anak merasa minder hingga rendah diri dengan teman sebayanya. Bila hal ini terus berlanjut maka akan terjadi ketidakstabilan emosional pada anak yang dikarenakan dari rasa rendah diri yang dialami oleh anak.

Maka dari itu, dengan memperkenalkan dan melatih gerakan kasar melalui permainan Futsal ini, anak dapat meningkatkan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh untuk hidup sehat. Futsal bertujuan membina kerja sama tim, meningkatkan kemampuan fisik dan teknik, serta menumbuhkan sikap disiplin dan sportivitas. Adapun usaha yang ingin dicapai dalam permainan futsal, yaitu memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin serta mencegah lawan melakukan hal yang sama. Adapun tahapan melakukan teknik dasar futsal yang harus di siapkan pelatih/guru yaitu pembukaan atau pengenalan pelatihan, pemanasan latihan inti, pendinginan. Melalui latihan ini, 5 unsur-unsur motorik kasar anak seperti keseimbangan, kekuatan, koordinasi, kelincahan dan kecepatan berkembang dengan baik.

¹⁴ Wiyani, Novan Ardy. 2014. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.

¹⁵ Mudjito. 2007. Pedoman Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Hal tersebut bahwa perkembangan motorik kasar anak dicirikan sebagai kemajuan komponen perkembangan yang mengendalikan gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Selain itu menurut Magil keterampilan motorik kasar adalah kemampuan bergerak dengan koordinasi halus menggunakan otot-otot besar dalam melakukan gerakan yang terkoordinasi. Berikut adalah beberapa contoh kemampuan motorik kasar seperti berjalan, melompat, melempar, berguling dan melompat.

Teori diatas sejalan dengan hasil dari proses latihan teknik dasar futsal terhadap perkembangan motorik kasar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal. Pada pelaksanaannya peserta didik melaksanakan Pree-Test berupa menirukan gerakan-gerakan yang di perlihatkan oleh pelatih futsal dan menguasai gerakan, untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum melakukan treatment. Setelah melakukan Pree-Test peserta didik diberikan treatment dengan menggunakan berupa test kemampuan motorik kasar. Treatment ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Setelah treatment dilaksanakan, peserta didik melakukan post test yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah dibererikan treatment yaitu berupa menirukan gerakan-gerakan yang meruapkan gerakan keterampilan teknik dasar futsal diberikan oleh pelatih untuk mengukur kemampuan motorik. Dengan demikian peneliti mengetahui pengaruh dari pengembangan motorik kasar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal di MIN 01 Rejang Lebong.

Dari hasil yang dilihat peneliti ada 2 aspek yang anak-anak masih kurang mampu contohnya no item 8 keseimbangan dalam melakukan kontrol bola dan no item 9, 10 pada aspek kelincahan dalam melakukan dribbling pada tabel 4.5. Dalam hal ini perlu menjadi evaluasi untuk melakukan posttest, supaya siswa lebih memahami teknik dasar futsal dengan baik dan benar. Sedangkan dari tabel 4.6 bahwasanya nilai posttest siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal mengalami perubahan yang signifikan karena sebelum melaksanakan tes anak-anak melakukan pemanasan dan mengikuti arahan peneliti dengan baik dan seksama. Hal ini menunjukkan keterampilan teknik dasar futsal sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga futsal di MIN 01 Rejang Lebong.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah subjek penelitian yang relatif kecil, yaitu hanya 12 anak, sehingga hasilnya kurang mewakili populasi yang lebih luas.
2. Keterbatasan waktu dalam pengumpulan data yang disebabkan siswa akan menjalani ujian tengah semester.
3. Peneliti hanya menguji perkembangan motorik kasar siswa laki-laki karena ekstrakurikuler olahraga futsal hanya diikuti siswa laki-laki, sehingga peneliti mempunyai keterbatasan untuk tidak dapat melihat perkembangan motorik kasar dengan dilakukan teknik dasar futsal pada siswa perempuan.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam proses latihan sepak bola dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak dalam melakukan pretest, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di MIN 01 Rejang Lebong cukup mampu dalam keterampilan Teknik dasar futsal terutama dalam aspek yang dinilai dari unsur-unsur motorik kasar. Dari hasil yang dilihat peneliti ada 2 aspek yang anak-anak masih kurang mampu contohnya no item 8 kecepatan dan no item 9 keseimbangan. Sedangkan posttestnya mengalami perubahan yang signifikan karena sebelum melaksanakan tes anak-anak melakukan pemanasan dan mengikuti arahan peneliti dengan baik dan seksama.
2. Dari hasil treatment yang diberikan yaitu teknik dasar futsal dapat disimpulkan dari nilai hasil pretest dan posttest. Dari nilai pretest tidak siswa yang terkategori belum berkembang kebanyakan siswa mulai berkembang dengan ini lah peneliti melakukan treatment kepada siswa sebelum dilaksanakan posttest yaitu dengan pemanasan dan teknik dasar futsal dengan baik dan seksama. Setelah melaksanakan treatment dan dilaksanakan posttest dapat dilihat perubahan yang signifikan dalam perkembangan motorik kasar mereka. Tidak ada anak yang dikategorikan belum berkembang dan mulai berkembang. Selain itu, terdapat 3 siswa yang menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan harapan serta terjadi peningkatan yang signifikan, dengan 9 siswa yang dikategorikan berkembang sangat baik setelah mengikuti keterampilan teknik dasar futsal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif dan berkontribusi dalam mengembangkan motorik kasar anak-anak terutama dalam media pembelajaran di sekolah.

B. Saran

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, maka saran yang bisa diuraikan yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan pendidik dapat menambahkan variasi belajar mengajar dengan menggunakan permainan futsal modifikasi atau permainan lainnya yang dapat mengembangkan motorik siswa karena aktivitas motorik anak pada usia dini sangat besar presentasinya
2. Bagi orang tua diharapkan memberikan dukungan terhadap minat bakat futsal kepada anak.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah inspirasi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman, Bambang Ismaya, M. Mury Syafei, "Survei Teknik Dasar Passing Kaki Bagian Dalam Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMK Pamor Cikampek", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7, No. 6, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>, (Oktober 2021), hlm. 358-359
- Abidin dan Sasmito, *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*, (Didaktika: Jurnal Kependidikan 2019), hlm. 183-196
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Quantum Teaching*, h. 172.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik." (2013)
- Aida Farida, *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini*, (Sumatera: Vol.IV, Nomor 2, 2016), hlm. 7-8
- Berk, L. E. (2013). *Perkembangan motorik dan pengendalian gerak tubuh*. Dalam *Perkembangan anak* (edisi 9, hal. 210-232). Pearson Education.
- H Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 43
- Ismail, F. (2017). *Perkembangan motorik kasar pada anak usia 6-7 tahun: Pengaruh latihan fisik*. *Jurnal Psikologi Anak*, 8(3), 200-210.
- Justinus Lhaksana, *Op., cit.* hlm. 9-11
- Justinus Lhaksana, 1 *Op., cit.* hlm. 32
- John D. Tenang, *Op., cit.* hlm. 22 Sugiyono, *Teori- Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media 2012), hlm 222.
- Jurnal Ilmu Keolahragaan* Vol. 21 (1), Januari – Juli 2022: 20 - 26
Repository.unissula.ac.id, Vika Trianing Wahyu, 2020, "Pengaruh Keterampilan"
- Mulyana, D. (2013). *"Olahraga dan Pembentukan Karakter Bangsa."* *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(2), 23-35.
- Monks, F. Y.; Knoers A.M.P., dan Haditomo Siti Rahayu. (1987). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah mada University Press

- Mutohir, T. C., & Gusril. (2004). *Keterampilan motorik pada anak*. Penerbit XYZ.
- Nur Fitranto, Tirto Apriyanto, M. R. O. (2020). Analisis Vo2Max Melalui Velocity Critical Run Tim Futsal Putra SMA Plus PGRI Cibinong. *Jurnal Menssana*, 5(2), 139–144.
- Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Si Buku Media, 2017): 89
- Nugroho, P. (2017). *Metode observasi dalam penelitian pendidikan: Teknik, prosedur, dan aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Oteng Sutisna, *Ekstrakurikuler Dan Kegiatan Pengembangan Minat Bakat Disekolah*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 49
- Purnomo, M. A. (2018). *Penerapan teknik dasar futsal untuk meningkatkan keterampilan bermain futsal pada usia dini*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(2), 120-130.
- Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm 41-42.
- Samsudin, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 1-2
- Santrock, J. W. (2018). *Perkembangan motorik dan kontrol motorik*. Dalam *Perkembangan manusia* (edisi 12, hal. 256-280). McGraw-Hill.
- Sunardi, & Sunaryo. (2016). *Motorik kasar dan perkembangan anak*. Dalam Khadijah, S. (Ed.), *Perkembangan motorik pada anak* (hal. 28). Jakarta: Pustaka Belajar.
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Fajar Interpratama, 2008), hlm. 13
- Sugiharto, *Keterampilan Teknik Permainan Futsal*, (Malang: Ahli Media Press, 2020) hlm, 29
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 107.
- Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 125
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 38.

Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharno, Testologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 20.

Yudha M Saputra, *Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga*, (Jakarta: Wineka Media, 2020), hlm. 89

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Lembar Instrumen

A. Definisi Operasional

1. Motorik kasar ialah aktivitas yang melibatkan penggunaan otot besar dan seluruh tubuh meliputi melompat, berlari, meloncat dan melempar
2. Futsal bertujuan membina kerja sama tim, meningkatkan kemampuan fisik dan teknik, serta menumbuhkan sikap disiplin dan sportivitas. Adapun usaha yang ingin dicapai dalam permainan futsal, yaitu memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin serta mencegah lawan melakukan hal yang sama.

B. Tujuan

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur validitas instrumen pengaruh keterampilan teknik dasar futsal untuk perkembangan motorik kasar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di MIN 01 Rejang Lebong.

C. Petunjuk

1. Memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Makna skor validasi ini menggunakan Skala Likert dengan kriteria penilaian skor sebagai berikut:

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

D. Penilaian

NO.	Aspek yang dinilai	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
I	Kekuatan (dalam melakukan sooting)				
	1. Anak mampu menendang bola menggunakan punggung kaki dengan sekuat tenaga, jarak 10 meter ke gawang				
	2. Anak mampu menendang bola dengan sekuat tenaga yang tepat sasaran dan arah tembakan sesuai intruksi				
II	Koordinasi (Passing)				
	3. Anak mampu mengontrol dan mengoper bola dengan tepat				
	4. Anak mampu menggabungkan gerakan beberapa anggota tubuh secara harmonis				
III	Kecepatan (Dalam Melakukan Dribbling)				
	5. Siswa mampu berlari sejauh 10 meter dalam waktu 15 detik				
	6. Anak mampu menggiring bola dengan jarak 10 meter dalam waktu 30 detik				
IV	Keseimbangan (Dalam Melakukan Passing Kontrol)				
	7. Anak mampu mempertahankan posisi tubuh (dengan satu kaki) dengan melewati 5 cone				
	8. Anak mampu mengontrol bola setelah bola dilempar				
V	Kelincahan (Dalam melakukan Dribbling)				
	9. Siswa mampu menggiring bola zig-zag melewati 5 cone				
	10. Siswa mampu menggiring bola zig-zag tanpa menyentuh cone				
VI	Kelenturan (Dalam melakukan Shooting)				
	11. Anak mampu melakukan calf raise gerakan menaikkan satu kaki sejajar dengan perut dalam waktu 5 detik				
	12. Anak mampu melakukan gerakan tangan diluruskan keatas sambil kaki berjinjit selama 10 detik				

Rubrik penilaian keterampilan teknik dasar futsal

NO	Indikator	4(Sangat baik)	3(Baik)	2(Cukup)	1(Kurang)
1	Passing	Mengoper bola sangat akurat, tepat sasaran, dan kuat.	Mengoper bola cukup akurat dengan sedikit kesalahan.	Operan kurang akurat dan sering meleset.	Tidak mampu melakukan passing dengan baik.
2	Dribbling	Dribbling Menggiring bola dengan sangat baik, cepat dan terkontrol.	Menggiring bola cukup baik namun masih kurang stabil.	Menggiring bola lambat dan sering kehilangan bola.	Tidak mampu menggiring bola dengan baik.
3	Shottig	Shooting Tendangan kuat, tepat sasaran, dan berpotensi gol.	Tendangan cukup kuat namun akurasi kurang.	Tendangan lemah dan jarang tepat sasaran.	Tidak mampu melakukan shooting dengan baik.
4	Kontrol Bola	Kontrol Bola Mengontrol bola dengan sangat baik dan langsung dikuasai.	Mengontrol bola cukup baik meskipun sedikit terpenyal.	Kontrol bola kurang baik dan sering lepas.	Tidak mampu mengontrol bola.

Rubrik penilaian perkembangan motorik kasar

N o	Indikator	4(Sangat baik)	3(Baik)	2(Cukup)	1(Kurang)
1	Kekuatan	Tendangan sangat kuat saat melakukan shooting	Tendangan cukup kuat namun belum maksimal	Tendangan kurang kuat	Tendangan sangat lemah
2	Kecepatan	Bergerak sangat cepat saat dribbling dan mengejar bola	Bergerak cukup cepat namun masih kurang konsisten	Gerakan agak lambat saat menggiring bola	Gerakan sangat lambat
3	Keseimbangan	Tubuh sangat stabil saat dribbling, passing, dan shooting tubuh	Tubuh cukup stabil namun kadang kehilangan keseimbangan	Sering kehilangan keseimbangan saat bermain	Tidak mampu menjaga keseimbangan tubuh

4	Koordinasi	Siswa mampu mengoordinasikan gerakan mata, kaki, dan tubuh dengan sangat baik saat melakukan passing, dribbling, dan shooting sehingga gerakan terlihat lancar dan terkontrol.	Siswa mampu mengoordinasikan gerakan dengan cukup baik, namun masih terdapat sedikit kesalahan saat mengontrol atau mengoper bola.	Koordinasi gerakan mata, kaki, dan tubuh masih kurang baik sehingga sering terjadi kesalahan saat menggiring atau mengoper bola.	Siswa belum mampu mengoordinasikan gerakan mata, kaki, dan tubuh dengan baik saat melakukan teknik futsal
5	Kelincahan	Sangat lincah saat menggiring bola dan menghindari lawan.	Cukup lincah namun masih sedikit kaku	Kurang lincah saat bergerak	Gerakan sangat kaku
6	Kelenturan	Gerakan shooting dilakukan dengan sangat lentur, ayunan kaki maksimal, tubuh fleksibel dan seimbang saat menendang.	Gerakan shooting cukup lentur, ayunan kaki cukup baik namun belum maksimal.	Gerakan shooting kurang lentur, ayunan kaki terbatas dan terlihat agak kaku.	Gerakan shooting sangat kaku, ayunan kaki tidak maksimal dan koordinasi tubuh kurang baik.

Lampiran 2: Hasil Penilaian

Hasil Nilai Pretes Kelompok Pretest

No.	Nama	Gender	No. Item												Total	Skor Maks
			Kekuatan		Koordinasi		Kecepatan		keseimbangan		Kelincahan		kelenturan			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Zidan	L	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	30	48
2	Satria	L	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	33	48
3	Kemas	L	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	32	48
4	Kenzo	L	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	30	48
5	Rido	L	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	26	48
6	Raffi	L	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	32	48
7	Zaki	L	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	32	48
8	Bayu	L	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	28	48
9	Nizam	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	48
10	Raka	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	48
11	Bili	L	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	26	48
12	Diantara	L	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	30	48

Hasil Nilai Posttest Kelompok Eksperimen

[illegible]

Lampiran 3: Hasil Selisih Nilai Pretest Dan Posttest Kelompok Eksperimen

No	Nama	Nilai		Peningkatan		$(d - M_d)^2$
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	d	-4,92	
1	Zidan	30	39	9	-4,92	24,21
2	Satria	33	48	15	1,08	1,17
3	Kemas	32	41	9	-4,92	24,21
4	Kenzo	30	37	7	-6,92	47,89
5	Rido	26	39	13	-0,92	0,85
6	Raffi	32	44	12	-1,92	3,69
7	Zaki	32	47	15	1,08	1,17
8	Bayu	28	47	19	5,08	25,81
9	Nizam	36	47	11	-2,92	8,53
10	Raka	25	46	21	7,08	50,13
11	Bili	26	44	18	4,08	16,65
12	Diantara	30	48	18	4,08	16,65
Jumlah		360	527	167		

Lampiran 4: hasil Validitas dan Reliabilitas

		MOTORIK_KASAR
Kekuatan	Pearson Correlation	,524*
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	33
	Pearson Correlation	,658**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	33
Koordinasi	Pearson Correlation	,626
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	33
	Pearson Correlation	,665**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	33
Kecepatan	Pearson Correlation	,565**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	33
	Pearson Correlation	,766*
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	33
Keseimbangan	Pearson Correlation	,519**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	33
	Pearson Correlation	,651**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	33
Kelincahan	Pearson Correlation	,823**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	33
	Pearson Correlation	,653**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	33
Kelenturan	Pearson Correlation	,755**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	33
	Pearson Correlation	,834**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	33
MOTORIK_KASAR	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	12

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,819	12

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Penelitian





Lampiran 6. SK Pembimbing Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010 Fax (0732) 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id E-Mail: adit@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor 300 Tahun 2025 Tentang	
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Membina	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penelitian yang dimaksud. b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diarah tugas sebagai pembimbing I dan II.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup. 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup. 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pendidikan dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi. 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B/11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2018 Tanggal 21 oktober 2018 tentang Lain Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup. 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	1. Permohonan Sdr. Septian Eko Saputra tanggal 28 April 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi. 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025
MEMUTUSKAN :	
Menetapkan Pertama	1. Dr. Edi Wahyudi, M.Pd 187303131997021001 2. Jauhari Kumara Dewi, M.Pd 199108242020122005
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa NAMA Maulana Shoufy NIM 21591122 JUDUL SKRIPSI Pengaruh Keterampilan Teknik Dasar Olahraga Futsal terhadap Perkembangan Motorik Kasar Siswa dalam Ekstrakurikuler di MIN 01 Rejang Lebong	
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.
Kesempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
Ketujuh	Apebila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 28 April 2025 Dekan, 	
Tersimpan 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup 3. Kepala Akademi Administrasi dan Kerja Umum	

Lampiran 7. SK Penelitian



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor. 919 /Kk.07.03.2/TI.00/09/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 1578/In.34/FT/PP.09/09/2025 tanggal 03 September 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Maulana Shoufy
NIM : 21591122
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Teknik Dasar Olahraga Futsal terhadap perkembangan Motorik Kasar Siswa dalam Ekstrakurikuler di MIN 01 Rejang Lebong*
Waktu Penelitian : 03 September s.d 03 Desember 2025
Tempat Penelitian : MIN 01 Rejang Lebong

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 4 September 2025
Kepala

Lukman

Tembusan:
- Rektor IAIN Curup

Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 REJANG LEBONG

Jl. Dr. Aik Gani No 105 Kel. Dusun Curup Telp (0732) 22399 E-mail: mn01dusun.curup@gmail.com Kode Pos 39119

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.449 /MI.07.01/PP.01.1/12/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 1 Rejang Lebong, berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Nomor: 1578/In.34/FT.PP.00.9/09/2025 Tanggal 03 September 2025, dan surat Izin Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 919/Kk.07.03.2/TI.00/09/2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian.. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maulana Shoufy
NIM : 21591122
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh keterampilan Teknik Dasar Olahraga Futsal terhadap perkembangan Motorik Kasar Siswa dalam Ekstrakurikuler di MIN 1 Rejang Lebong
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MIN 1 Rejang Lebong Pada tanggal 03 September s.d 03 Desember 2025. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Rejang Lebong 01 Desember 2025
Kepala Madrasah

Mufidatul Hafni, S.Ag,M.Pd.I
NIP. 197209201998032012

Lampiran 9. Biodata Penulis



Maulana Shoufy adalah nama lengkap dari peneliti skripsi ini. Peneliti lahir dari orang tua yang bernama Bapak Jahirman dan Ibu Indrawati yang lahir sebagai anak ke 2 dari 4 saudara. Peneliti dilahirkan di Kelurahan Kepala Siring kec Curup Tengah, Kab Rejang Lebong pada tanggal 20 Agustus 2001. Peneliti menempuh pendidikan dimulai dari SDN 09 Curup Tengah, kemudian melanjutkan ke SMP N 01 Curup Tengah dan melanjutkan ke SMKN 01 Rejang

Lebong, dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2021 sehingga bisa menempuh pendidikan di fakultas tarbiyah program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) .

Akhir kata peneliti juga mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Keterampilan Teknik Dasar Olahraga Futsal Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Siswa Dalam Ekstrakurikuler di MIN 01 Rejang Lebong”